

**OPINI MASYARAKAT TENTANG PELAKSANAAN
PEMILU SERENTAK TAHUN 2019 DI KELURAHAN
TEGAL REJO KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN
KOTA MEDAN**

Skripsi

Oleh :

Muhammad Reza

NPM. 1503110096



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

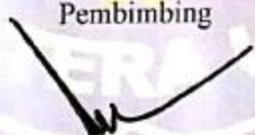
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : MUHAMMAD REZA
NPM : 1503110096
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : **OPINI MASYARAKAT TENTANG
PELAKSANAAN PEMILU SERENTAK
TAHUN 2019 DI KELURAHAN TEGAL
REJO KECAMATAN MEDAN
PERJUANGAN KOTA MEDAN**

Medan, 09 Oktober 2019

Pembimbing


Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

Dekan


Dr. ARIFFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **MUHAMMAD REZA**
N P M : 1503110096
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 09 Oktober 2019
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **NURHASANNAH NST, S.Sos., M.I.Kom** (.....)

PENGUJI II : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom** (.....)

PENGUJI III : **Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP



Sekretaris,



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya MUHAMMAD REZA, NPM 1503110096
menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa hasil skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 29 Oktober 2019



Yang menyatakan,

Muhammad Reza

**OPINI MASYARAKAT TENTANG PELAKSANAAN PEMILU SERENTAK
TAHUN 2019 DI KELURAHAN TEGAL REJO KECAMATAN MEDAN
PERJUANGAN KOTA MEDAN**

MUHAMMAD REZA

1503110096

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui opini Masyarakat di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan tentang pemilu serentak tahun 2019.; (2) untuk mengetahui faktor-faktor pembentukan opini Masyarakat di Kelurahan Tegal Rejo tentang pemilu serentak tahun 2019. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan. Adapun populasi penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Tegal Rejo dengan fokus hanya kepada Kepling, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh Pemuda. Penelitian ini dan dilaksanakan pada bulan Agustus-September. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teknik wawancara. Hasil penelitian Keseluruhan kurang baik (negative). Mereka mengatakan kualitas dan kinerja Pemerintah dalam mengadakan pemilu serentak tahun 2019 ini jauh dari kata baik, karena masih banyaknya kendala-kendala yang dihadapi baik dilapangan maupun di dalam bawaslu itu sendiri. Masyarakat juga berharap kedepannya jika ingin mengadakan pemilu serentak kembali dapat lebih terorganisir secara baik. Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan faktor-faktor pembentukan opini publik. Yakni hal-hal yang harus ada guna membentuk atau menghasilkan sebuah opini publik yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri. Adapun faktor-faktor tersebut adalah: 1.Obyek, 2.Subyek ,3.Persepsi , 4.Reaksi/ Opini , 5.Tendensi (keberpihakan) , dan 6. Opini mayoritas efektif (effective majority opinion).

Kata Kunci : Opini Publik, Pemilihan Umum

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam juga penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Penulisan skripsi ini di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata 1 (S1) program studi ilmu komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis memili judul skripsi : **OPINI MASYARAKAT TENTANG PELAKSANAAN PEMILU SERENTAK TAHUN 2019 DI KELURAHAN TEGAL REJO KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN KOTA MEDAN.**

Penelitian ini merupakan penelitian yang belum sempurna dan masih terdapat kekurangan. Peneliti menyadari keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam mengerjakan penelitian ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besaryaa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Ahmad ST** dan ibunda **Masdeliana Siregar** yang telah memberikan kasih sayang serta do'a dan dukungan terbaiknya kepada penulis, tidak lupa pula kepada yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini. Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos.M.I.Kom selaku Ketua Program Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos.M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Anang Anas Azhar. M.A selaku dosen pembimbing, penulis ucapkan banyak terimakasih karena telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen-dosen dan staff pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Buat teman-teman terbaikku terutama Irfan Taufik Alquddus, Mustakim, Agung Syahputra, Suherman, Muhammad Akbar, Diwana Aida, Rovi, Julian Ike,

Alim, Mulki yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian serta memberikan semangat dan kasih sayangnya selama ini kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari segenap pembaca akan penulis terima dengan sepenuh hati. Dengan dukungan dan bantuan yang telah penulis dapatkan semoga amalan dan perbuatan baik tersebut mendapat balasan yang baik pula dari Allah SWT amin Ya Rabbal'alamin. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacaya.

Wassalamu'alikum, Wr.Wb

Medan, September 2019

Muhammad Reza

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Pengertian Komunikasi	8
2.2 Opini Publik	16
2.3 Landasan Teori	30
2.4 Masyarakat	36
2.5 Pengertian Pemilu	37
2.6 Pengertian Pemilu Menurut Para Ahli	38
2.7 Tujuan Pemilu	40
2.8 Fungsi Pemilu	41
2.9 Asas-asas Pemilu	42
2.10 Bentuk Pemilu	43
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	45
3.1.1 Teknik Pengumpulan Data	47
3.1.2 Analisis Data.....	49
3.1.3 Definisi Konsep	50

3.1.4 Kerangka Konsep	50
3.1.8 Kategorisasi	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.2 Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Demokrasi perwakilan merupakan suatu sistem pemerintahan demokrasi yang dilaksanakan melalui sistem perwakilan, artinya setiap warga negara bebas memilih siapa wakil mereka di pemerintahan, karena dengan negara sebesar ini tidak mungkin dalam setiap pengambilan keputusan harus melibatkan semua warga negara maka dibuatlah sistem perwakilan, yang membuat warga negara memiliki peran dalam menciptakan pemerintahan yang lebih baik.

Salah satu peran warga negara yang terlibat saat ini adalah hak untuk setiap warga negara untuk bebas memilih siapa saja yang akan menjadi wakilnya di pemerintahan. Tempat untuk menampung aspirasi setiap warga negara itu disebut dengan pemilu atau pemilihan umum. Pelaksanaan pemilu ini membuktikan bahwa negara Indonesia merupakan sebuah negara demokrasi.

Pemilu merupakan sarana mewujudkan kedaulatan rakyat dalam rangka penyelenggaraan suatu negara demokrasi. Pemilu tidak hanya bertujuan untuk memilih wakil rakyat saja, melainkan menjadi cara untuk mewujudkan kehidupan demokrasi yang baik untuk Indonesia yang dijiwai semangat pancasila dan undang-undang 1945, artinya bahwa pemilu yang dilaksanakan harus langsung, bebas, jujur, rahasia dan adil yang mencerminkan ketaatan terhadap ideologi dan dasar negara Indonesia.

Setiap lima tahunan, Indonesia mengadakan hajatan besar yaitu pemilihan umum presiden dan legislatif, dimana hal itu menjadi momentum pergantian kekuasaan yang meniscayakan kontestasi selama periode kampanye. Kontestasi semakin panas sejalan dengan manuver politik pada tahapan sosialisasi dan kampanye pemilu.

Hingar-bingar pilpres dan legislatif semakin muncul di permukaan, dengan di tandai berbagai macam manuver politik yang dilakukan oleh setiap pasangan calon. Seperti banyaknya spanduk dari pasangan kandidat yang bertebaran, membeli segmentasi di media massa, blusukkan ke kampung-kampung pemilih dengan tujuan meraup simpati dan dukungan politik dari warga.

Pemilu merupakan suatu bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh semua warga negara dalam upaya untuk ikut serta dalam pemerintahan secara langsung. Partisipasi politik yaitu keikutsertaan aktif setiap warga masyarakat dalam proses politik. Partisipasi mulai dari kegiatan di kampung, kelurahan, ikut andil dalam partai politik dalam rangka mendapatkan kekuasaan yang puncaknya adalah pemilu.

Penyelenggaraan pemilu sangatlah penting bagi negara Indonesia, hal ini disebabkan karena pemilu merupakan sarana perwujudan kedaulatan rakyat. Pemilu juga merupakan sarana untuk melakukan pergantian pemimpin di Indonesia dan yang paling penting merupakan sarana bagi rakyat untuk berpartisipasi dalam proses politik. Untuk menjamin terselenggaranya pemilu yang bersih, jujur, adil, dan bebas dari berbagai macam bentuk campur tangan, maka dibentuklah lembaga penyelenggara pemilu yaitu Komisi Pemilihan Umum

(KPU) di tingkat Pusat, Komisi Pemilihan Umum (KPU) tingkat provinsi, dan Komisi Pemilu Umum (KPU) tingkat Kabupaten.

Pemilihan umum adalah sesuatu hal yang penting dalam kehidupan kenegaraan. Pemilihan umum adalah perwujudan sistem demokrasi. Proses demokratisasi di Indonesia ditandai dengan lahirnya sistem multipartai. Sistem multipartai adalah sistem kepartaian yang memiliki banyak partai. Dalam proses demokratisasi, rakyat dipandang sebagai pemegang kedaulatan tertinggi. Hal itu terlihat dimanifestasikan melalui pemilihan umum dimana rakyat memilih langsung orang yang akan duduk memimpin pemerintahan sesuai dengan periode yang berlaku.

Masyarakat Indonesia telah selesai menyelenggaraan pesta rakyat yaitu Pemilu (Pemilihan Umum) pada tanggal 17 April 2019. Pengertian Pemilu dimuat pada Pasal 1 butir (1) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1999 Tentang Pemilihan Umum, dengan bunyinya yaitu:

Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemilu pada 2019 kemarin adalah pertama kalinya Indonesia mengadakan pemilu secara serentak yang sebelumnya pemilihan legislatif dan pemilihan presiden diadakan secara terpisah. Pemilu secara serentak ini pernah direncanakan pada tahun 2014 lalu namun karena pada saat itu pemilu 2014 sudah direncanakan, maka jika dipaksakan akan dilakukan serentak di khawatirkan akan

kacau. Selain itu memutuskan pelaksanaan pemilu serentak berarti diperlukan payung hukum yang tentunya butuh waktu yang tidak sedikit dan waktunya tidak akan cukup jika dilaksanakan di pemilu 2014. Pada tahun 2014, pileg digelar terlebih dahulu pada 9 April 2014 dan setelahnya untuk pemilihan presiden dan wakil presiden pada tanggal 9 Juli 2014. Pemilihan serentak ini lebih efisien baik dari segi waktu maupun biaya dan pemilu serentak ini direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan beberapa tujuan yang strategis bagi pembangunan negara. Pertama adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pemilu. Menghemat anggaran pelaksanaan pemilu, penguatan demokrasi dalam sistem bernegara, dan juga pengendalian konflik sosial. Meskipun memiliki beberapa tujuan yang mengarah ke hal positif namun tidak semua tujuan juga bisa tercapai dan pasti memiliki efek merugikan juga.

Dikarenakan pada tahun 2019 ini merupakan pemilihan umum secara serentak yang pertama kali dilakukan di Indonesia sehingga semua masyarakat lebih berantusias untuk menyambutnya tidak terkecuali di kota Medan khususnya di kelurahan/desa Tegal Rejo kecamatan Medan Perjuangan. Masyarakat berharap pemilu serentak ini membawa dampak yang lebih baik lagi dari pemilihan sebelumnya. Tapi pada kenyataannya banyak masyarakat terkhususnya di Kelurahan Tegal Rejo masih banyak masalah-masalah yang dihadapi seperti; 1) Banyaknya masyarakat yang tidak mendapat DPT (Daftar Pemilihan Tetap) bagi yang ingin memilih, 2) Banyaknya masyarakat yang tidak terdaftar di DPT (Daftar Pemilihan Tetap) mereka harus melampirkan KTP nya kepanitia TPS agar mereka dapat memilih, 3) Banyaknya C6 (Surat Undangan Tiap Warga) yang

tida tersalurkan ke masyarakat setempat, 4) Habisnya surat suara bagi pemilih di Kelurahan Tegal Rejo di tiap-tiap TPS, 5) Kurangnya sosialisasi pihak kelurahan terhadap warga sehingga masih ada warga belum terdaftar di DPT, 6) Tidak ada pendataan ulang jumlah pemilih tetap dari pihak kelurahan sehingga jumlah DPT yang digunakan tidak sesuai dengan jumlah warga pemilih pada tahun 2019.

Dilatar belakangi oleh hal-hal di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul **“OPINI MASYARAKAT TENTANG PELAKSANAAN PEMILU SERENTAK TAHUN 2019 DI KELURAHAN TEGAL REJO KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN KOTA MEDAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Opini Masyarakat di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan Tentang Pelaksanaan Pemilu Serentak Tahun 2019 ?
2. Apa faktor-faktor penghambat opini masyarakat di kelurahan tegal rejo kecamatan medan perjuangan kota medan tentang pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Opini Masyarakat di kelurahan tegal rejo kecamatan medan perjuangan Kota Medan Tentang Pelaksanaan Pemilu Serentak Tahun 2019.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor Opini pembentukan Masyarakat di kelurahan tegal rejo kecamatan medan perjuangan Kota Medan Tentang Pelaksanaan Pemilu Serentak Tahun 2019 ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis penelitian ini merupakan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah.
2. Bagi pembaca penelitian ini sebagai bahan informasi dan sebagai bahan perbandingan untuk para peneliti yang berminat pada masalah yang bersangkutan.
3. Secara Akademik, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut.
4. Secara praktis, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan dalam memberikan opininya khususnya opini mengenai pemilu serentak 2019.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : Uraian Teoritis

Bab ini berisikan tentang, pengertian komunikasi, jenis-jenis komunikasi, elemen-elemen komunikasi, hambatan komunikasi, opini publik, pengertian masyarakat, pengertian pemilu.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, kerangka konsep, kategorisasi penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan hasil dan penelitian dan pembahasan

BAB V : Penutup

Simpulan dan Saran.

BAB II

RAIAN TEORETIS

2.1 Pengertian Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu itu memaksa manusia perlu berkomunikasi. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi dapat saling berhubungan satu sama lain baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia (Effendy, 1993:8). Komunikasi juga dapat diartikan sebagai bentuk interaksi manusia yang saling berpengaruh mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi (Cangara, 2002:20). Secara etimologi istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. *Sama* disini maksudnya adalah *sama makna*. Jadi komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.

Komunikasi yang terjadi diantara dua orang minimal harus memiliki kesamaan makna. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif tapi juga persuatif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan lain-lain.

Di antara para ahli sosiologi, ahli psikologi, dan ahli politik di Amerika Serikat yang menaruh perhatian dan minat pada perkembangan komunikasi, Carl Hovland memberikan pengertian tentang komunikasi. Menurut Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap (Effendy, 2006:10).

Pengertian ini menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan hanya penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (public opinion) dan sikap publik (public attitude) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Sedangkan menurut Harold D. Laswell bahwa untuk memahami pengertian secara efektif adalah dengan menjawab pertanyaan : *Who Say's What In Which Channel To Whom With What Effect?* Paradigma Laswell ini menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai berikut :

1. *Who* : Komunikator, yakni pengirim pesan
2. *Says What* : pernyataan yang di dukung oleh lambang-lambang
3. *In Which Channel* : saluran atau media yang digunakan dalam menyampaikan pesan
4. *To Whom* : Komunikasi, yakni orang yang menerima pesan
5. *With What Effect* : dampak atau pengaruh pesan atau dapat juga dikatakan sebagai hasil dari proses komunikasi.

2.1.1 Jenis-jenis Komunikasi

a. Komunikasi lisan dan tertulis.

Dasar penggolongan komunikasi kedalam lisan dan tertulis adalah dari jenis pesan yang akan disampaikan. Bentuk ini banyak dilakukan karena dapat menimbulkan keakraban diantara keduanya. Dalam menentukan bentuk komunikasi apakah lisan atau tertulis kiranya perlu memperhatikan beberapa faktor misalnya waktu, biaya, ketrampilan berkomunikasi dan sebagainya.

Penggunaan jenis komunikasi ini sangat penting dan luas, terbukti banyak diselenggarakan pelatihan ketrampilan berbicara, komunikasi antar pribadi dan sebagainya.

b. Komunikasi verbal dan non verbal

Informasi tentang perasaan seseorang dapat dikemukakan secara lisan melalui apa yang diucapkan dan bagaimana cara atau sikap mengatakannya. Artinya dari suatu kata dapat diperjelas melalui nada suaranya, keras tidaknya suara yang diucapkan

Jadi perasaan seseorang dapat dinyatakan melalui isyarat non verbal misalnya dengan wajah, posisi duduk, gerakan badan dan sebagainya.

c. Komunikasi ke bawah, ke atas dan ke samping

Penggolongan komunikasi dalam jenis ini didasarkan pada aliran atau jalan informasi yang dilaksanakan dalam suatu organisasi atau suatu kantor.

Dalam suatu kantor adanya atasan, bawahan dan teman sebaya atau teman yang mempunyai kedudukan yang sederajat.

- Pengertian komunikasi kebawah yaitu komunikasi yang dilaksanakan oleh para atasan kepada bawahannya dalam suatu kantor. Komunikasi ini biasanya berfungsi sebagai penggerak, pengarahan, perintah, dan umumnya menggunakan sarana memo, telpon, intercom atau alat lainnya. Untuk mengadakan komunikasi keatas biasanya bawahan melakukan usulan, laporan, pendapat atau pun memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pekerjaan.
- Pengertian komunikasi keatas dalam suatu kantor biasanya kurang berfungsi, atau kurang seimbang bila dibandingkan dengan informasi kebawah. Saluran yang sering dipergunakan dalam kantor-kantor adalah pertemuan tatap muka atau pun percakapan informal.
- Sedangkan pengertian komunikasi ke samping akan terjadi dengan sendirinya bagi anggota yang bekerjasama dalam suatu team, atau pada orang-orang yang mempunyai kedudukan yang sama atau seimbang. Menurut penelitian tentang ilmu komunikasi diungkapkan bahwa hubungan ke samping adalah suatu hubungan yang sangat kritis untuk masa sekarang. Komunikasi ke samping dapat dilakukan dengan tatap muka, telpon, maupun memo.

d. Komunikasi formal dan informal

Komunikasi formal adalah komunikasi yang berjalan sesuai dengan hierarki kewenangan organisasi, sehingga saluran komunikasi itu telah ditetapkan oleh organisasi. Sedangkan komunikasi informal adalah komunikasi yang berjalan secara bebas antar pegawai tanpa memandang jabatan atau pangkat. Sehingga kadang-kadang melahirkan pimpinan informal.

e. Komunikasi satu arah dan dua arah

Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang menitik beratkan pada penyampaian pesan, tanpa mengharapkan umpan balik dan hal ini biasa dilakukan di kantor-kantor dalam bentuk instruksi dan perintah.

Komunikasi satu arah ini dapat berlangsung secara cepat dan murah tetapi tidak memuaskan karena penerima pesan tidak mempunyai kesempatan untuk mempertanyakan informasi yang diterima sehingga kurang memuaskan.

2.1.2 Elemen-elemen Komunikasi

Cara lain dalam memandang komunikasi adalah berdasarkan elemen atau unsur-unsur yang membentuk komunikasi. Setiap peristiwa komunikasi dalam tingkat apapun, baik komunikasi antar pribadi ataupun komunikasi masa akan selalu melibatkan elemen-elemen dari komunikasi. Menurut Joseph Dominic:2002 (dalam Morissan, 2009:17) setiap peristiwa komunikasi akan melibatkan tujuh elemen komunikasi sebagai berikut :

a. Komunikator

Proses komunikasi di mulai atau berawal dari sumber (source) atau pengirim pesan, yaitu dimana gagasan, ide, atau pikiran berasal, yang kemudian akan di sampaikan kepada pihak lain, yaitu penerima pesan. Sumber atau komunikator bisa jadi adalah individu, kelompok, atau bahkan organisasi.

b. Enkoding

Enkoding dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan sumber untuk menerjemahkan pikiran dan ide-idenya kedalam suatu bentuk yang dapat diterima oleh indra pihak penerima. Enkoding dalam proses komunikasi dapat berlangsung satu kali namun dapat terjadi berkali-kali.

c. Pesan

Pesan dapat diartikan sebagai suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima, dapat dengan tata cara tatap muka atau melalui media komunikasi.

d. Saluran

Saluran atau media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Alat yang digunakan dapat menghubungkan secara terbuka dimana orang-orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya.

e. Dekoding

Kegiatan penerimaan pesan diawali dengan proses dekoding yang merupakan kegiatan berlawanan dengan proses enkoding. Dekoding

adalah kegiatan untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan-pesan fisik ke dalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima.

f. Komunikasikan

Komunikasikan atau *receiver* atau juga audiens adalah sasaran atau target dari pesan. Komunikasikan dapat berupa satu individu, satu kelompok, lembaga, bahkan suatu kumpulan besar manusia yang tidak saling mengenal.

g. Umpan Balik

Umpan balik atau *feedback* adalah tanggapan atau respons dari penerima pesan yang membentuk dan mengubah pesan berikut yang akan disampaikan sumber. Umpan balik menjadi tempat perputaran arah dari arus komunikasi.

2.1.3 Hambatan Komunikasi

Ada banyak hambatan yang dapat merusak proses komunikasi dan hal ini harus mendapatkan perhatian dari komunikator ketika mengharapkan komunikasi berlangsung secara efektif (Effendy, 1993:45-49) diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Gangguan

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi menurut sifatnya yang diklasifikasikan menjadi gangguan mekanik dan gangguan semantik. Dimana gangguan mekanik adalah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduan yang bersifat fisik baik seperti suara ganda, bunyi mengaung, gambar yang meliuk-liuk di layar televisi. Sementara gangguan semantik adalah jenis gangguan yang bersangkutan dengan

pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Semantik adalah pengetahuan mengenai pengertian kata-kata yang sebenarnya atau perubahan pengertian kata-kata, termasuk didalamnya pengertian denotatif dan pengertian konotatif.

b. Kepentingan

Interest atau kepentingan dapat membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang hanya akan memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian saja tetapi juga menentukan daya tangkap, perasaan, pikiran dan tingkah laku yang menjadi sifat reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

c. Motivasi Terpendam

Motivation atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Semakin sesuai komunikasi dan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi ini dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan.

d. Prasangka

Pre judice atau prasangka merupakan satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi.

2.2 Opini Publik

2.2.1 Kecenderungan Kegiatan Opini

Pokok dasar pikiran kita tentang komunikasi politik adalah bahwa orang bertindak terhadap objek berdasarkan makna objek itu bagi dirinya. Akan tetapi, makna sebuah objek, demikian telah kita katakan, apakah objek itu manusia, tempat, peristiwa, gagasan, atau kata, tidak tetap dan tidak statis. Singkatnya, orang berperilaku terhadap objek dengan memberikan makna kepadanya, makna yang pada gilirannya diturunkan dari perilakunya sebagai individu.

2.2.2 Pengertian Opini

Opini adalah tindakan mengungkapkan apa yang dipercayai, dinilai dan diharapkan seseorang dari objek-objek dan situasi tertentu (Rakhmat, 2006:16). Sedangkan Opini menurut Cutlip dan Center adalah sebagai pengekspresian suatu sikap mengenai persoalan yang mengandung pertentangan (*the expression on a controversial issue*). Jadi, opini mengandung pertentangan dan perselisihan lain dengan fakta yang diterima secara umum (Soemirat, 2004:105).

Ilmu Komunikasi mendefinisikan opini publik sebagai pertukaran informasi yang membentuk sikap, menentukan isu dalam masyarakat dan dinyatakan secara terbuka. Opini publik sebagai komunikasi mengenai soal-soal tertentu yang jika dibawakan dalam bentuk atau cara tertentu kepada orang tertentu akan membawa efek tertentu pula (Bernard Berelson).

Sementara Ilmu Psikologi mendefinisikan opini publik sebagai hasil dari sikap sekumpulan orang yang memperlihatkan reaksi yang sama terhadap rangsangan yang sama dari luar (Leonard W. Doob).

Rasa puas masyarakat terpenuhi bila apa yang diberikan kepada mereka sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Ketika masyarakat menghendaki pembuatan kartu tanda penduduk, kartu keluarga dan lain sebagainya hendaknya dikerjakan dalam waktu yang singkat dengan biaya relatif murah serta mutu yang baik. Jadi bila yang mereka terima adalah pembuatannya dikerjakan berlarut-larut, biaya yang dikeluarkan cukup tinggi dan tidak transparan, serta kemudian mutu surat izin tersebut buruk, tidak bisa dibaca, salah tanggal dan nama, atau keliru lokasi maka masyarakat tidak puas.

Opini publik ditimbulkan dalam tanggapan terhadap motivasi dari kebutuhan, pilihan dan kepentingan orang-orang yang membentuk publik. Motif utama yang mempengaruhi orang-orang untuk mengungkapkan sikapnya kedalam bentuk opini, merupakan hasrat akan kenyamanan dan kesenangan, keamanan dan perlindungan, pendapatan, pemenuhan kebanggaan, atau kepuasan kasih sayang (Moore, 2004: 54).

Timbulnya opini pada seorang atau sejumlah komunikan disebabkan ia atau mereka menerima suatu pesan dari seorang komunikator dan pesan itu merupakan suatu masalah sosial yang menyangkut kepentingan umum termasuk kepentingan ia atau mereka itu. Mula-mula pesan yang diterimanya itu merupakan sikap saja, tetapi kemudian mereka ekspresikan kepada orang lain. Terjadilah proses komunikasi yang diantara mereka ada yang pro dan kontra terhadap pesan yang merupakan masalah sosial tadi. Jadi, opini public muncul dimasyarakat karena ada persoalan yang menyangkut kepentingan bersama, tetapi pendapat orang-orang yang terlibat ternyata tidak sama. Ada pihak yang setuju dan ada

pihak yang tidak setuju sehingga menimbulkan pergunjangan (Effendy, 1992: 88-89). Opini dapat dinyatakan secara aktif maupun secara pasif. Opini dapat dinyatakan secara verbal, terbuka dengan kata-kata yang dapat ditafsirkan secara jelas, ataupun melalui pilihan-pilihan kata yang sangat halus dan tidak secara langsung dapat diartikan (konotatif).

Opini dapat pula dinyatakan melalui perilaku, bahasa tubuh, raut muka, simbol-simbol tertulis, pakaian yang dikenakan, dan oleh tanda-tanda lain yang tak terbilang jumlahnya, melalui referensi, nilai-nilai, pandangan, sikap, dan kesetiaan. Opini publik itu identik dengan pengertian kebebasan, keterbukaan dalam mengungkapkan ide-ide, pendapat, keinginan, keluhan, kritik yang membangun, dan kebebasan di dalam penulisan. Dengan kata lain, opini publik itu merupakan efek dari kebebasan dalam mengungkapkan ide-ide dan pendapat.

2.2.3 Jenis-jenis Opini

Dalam buku Onong Uchjana Effendi yang berjudul *Hubungan Masyarakat, Suatu Studi Komunikasi* menjelaskan bahwa ada tujuh jenis opini, yaitu diantaranya:

a. Opini Individual

Opini Individual adalah pendapat seseorang secara perseorangan mengenai sesuatu yang terjadi di masyarakat.

b. Opini Pribadi

Opini Pribadi adalah pendapat asli seseorang mengenai suatu masalah sosial. Opini pribadi timbul apabila seseorang, tanpa dipengaruhi oleh

orang lain, menyetujui suatu masalah sosial, dan berdasarkan nalarnya ia membuat suatu kesimpulan terhadap masalah sosial tadi.

c. Opini Kelompok

Opini kelompok adalah pendapat sekelompok mengenai masalah sosial yang menyangkut kepentingan banyak orang, termasuk sekelompok orang tersebut.

d. Opini Mayoritas

Opini mayoritas adalah pendapat orang-orang terbanyak dari mereka yang berkaitan dengan suatu masalah yang pro atau kontra, atau mempunyai penilaian lain.

e. Opini Minoritas

Opini minoritas adalah pendapat orang-orang yang relatif jumlahnya sedikit dibandingkan dengan jumlah mereka yang terkait dengan suatu masalah sosial.

f. Opini Massa

Opini massa adalah pendapat seluruh masyarakat sebagai hasil perkembangan pendapat yang berbeda mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum.

g. Opini Umum

Opini umum adalah pendapat yang sama dari semua orang dalam suatu masyarakat mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum.

2.2.4 Unsur Pembentukan Opini

Opini tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses. Proses tersebut memiliki tahapan-tahapan yang dipercayai sebagai unsur pembentuk opini personal atau opini publik. Abelson menyebutkan bahwa opini mempunyai unsur sebagai molekul opini, yaitu: *Belief*, *Attitude*, dan *perception*. *Belief* adalah kepercayaan yang dimiliki seseorang, *attitude* merupakan sikap yang ditunjukkan seseorang akan kepercayaan yang ia miliki/cara ia berpikir, baik itu menerima atau menolak dan *perception* merupakan cara pandang seseorang akan suatu hal, tergantung bagaimana ia menginterpretasikannya.

Akar dari opini sebenarnya tak lain adalah persepsi, Persepsi timbul karena adanya dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tergantung pada proses pada pemahaman sesuatu, termasuk didalam sistem nilai, tujuan, kepercayaannya dan tanggapannya terhadap hasil yang dicapai. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut (Wijaya,1986 dalam Rahayu Purwatiningsih,2008:1011):

1. Faktor lingkungan, yaitu warna, bunyi, sinar, dapat juga ekonomi, sosial, maupun politik.
2. Faktor konsepsi, yaitu pendapat dari teori seseorang tentang manusia tentang segala tindakannya.
3. Faktor yang berkaitan dengan konsep seseorang tentang dirinya sendiri, kadang seseorang menganggap dirinya baik sedang orang lain selalu kurang baik atau sebaliknya.

4. Faktor yang berhubungan dengan motif dan tujuan, berkaitan dengan dorongan dan tujuan seseorang untuk menafsirkan suatu rangsangan.
5. Faktor pengalaman masa lampau, pengalaman dan latar belakang kehidupan seseorang pada waktu kecil akan menentukan kepribadiannya dan mempengaruhi perilakunya.

Sedangkan menurut David Krench dan Richard S. Cruchfield (rakhmat, 2008:55-56) ada dua faktor yang dapat menentukan persepsi yaitu:

- a. Faktor fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor personal yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhitarian individu yang melakukan persepsi.

- b. Faktor struktural

Faktor struktural adalah faktor yang semata-mata berasal dari sifat stimulus fisik efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt, bila kita ingin mempersepsi sesuatu, kita mempersepsikannya sebagai suatu keseluruhan. Bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah, kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Faktor-faktor tersebut menimbulkan persepsi karena didahului oleh suatu proses yang dikenal dengan komunikasi. Dan bila proses persepsi sudah dilalui, akan menimbulkan interpretasi. Kemudian interpretasi seseorang akan melahirkan

pendirian. Pendirian adalah apa yang sebenarnya dirasakan oleh seseorang. Pendirian sering disebut juga sikap, yaitu opini yang masih tersembunyi didalam batin seseorang. Sebagai bahan pembentuk opini, pendirian mempunyai 3 komponen pembentuk secara sederhana dikenal sebagai:

1. *Affect* yang merupakan elemen evaluasi dalam unsur pendirian berdasarkan perasaan seseorang untuk menilai baik tau buruk;
2. *Behavior* yang merupakan elemen pengerak aktif dalam pendirian seseorang, dan
3. *Cognitions of attitude* yang menjelaskan tentang fungsi, implikasi, dan konsekuensi atas objek pendirian.

Hubungan antara persepsi, pendirian, dan opini, faktor yang membentuk persepsi seperti latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut, dan berita yang berkembang akan berlanjut menjadi opini dari para individu.

2.2.5 Karakteristik Opini Publik

- a. Dibuat berdaarkan fakta, bukan kata-kata
- b. Merupakan reaksi terhadap masalah tertentu, dan reaksi itu diungkapkan
- c. Masalah tersebut sepakat untuk dipecahkan
- d. Dapat dikombinasikan dengan kepentingan pribadi.
- e. Yang menjai opini publik hanya pendapat dari mayoritas anggota masyarakat.
- f. Opini publik membuka kemungkinan adanya tanggapan.

- g. Partisipasi anggota masyarakat sebatas kepentingan mereka, terutama yang terancam.
- h. Kemunginn adanya kontra-opini.

2.2.6 Proses Pembentukan Opini Publik

Ø Proses terbentuknya opini publik melalui beberapa tahapan yang menurut Cutlip dan Center ada 4 tahap, yaitu :

- a. Ada masalah yang perlu dipecahkan sehingga mencari alternatif pemecahan.
- b. Munculnya beberapa alternatif kemungkinan terjadinya diskusi untuk memilih alternatif.
- c. Dalam diskusi diambil keputusan yang melahirkan kesadaran kelompok.
- d. Untuk melaksanakan keputusan, disusunlah program yang memerlukan dukungan yang lebih luas.

Ø Selain itu, opini publik muncul karena adanya isu yang kontroversial. George Carslake Thompson mengemukakan bahwa publik tertentu menghadapi isu yang kontroversial dapat mengeluarkan reaksi yang berbeda-beda sehingga menimbulkan kondisi yang juga berlainan. Perbedaan itu disebabkan oleh 3 hal, yaitu :

- a. Perbedaan pandangan terhadap fakta.
- b. Perbedaan perkiraan tentang cara mencari tujuan.
- c. Perbedaan motif yang serupa guna mencapai tujuan.

- Ø Erikson, Lutberg dan Tedin mengemukakan adanya 4 tahap terbentuknya opini publik :
 - a. Muncul isu yang dirasakan sangat relevan bagi kehidupan orang banyak.
 - b. Isu tersebut relatif baru hingga memunculkan keaburan standar penilaian atau standar ganda.
 - c. Ada opinion leaders (tokoh pembentuk opini) yang juga tertarik dengan isu tersebut, seperti akademisi atau politisi.
 - d. Mendapat perhatian pers hingga informasi dan reaksi terhadap isu tersebut diketahui khalayak.

- Ø Seorang Sosiolog dan ahli komunikasi Jerman, Ferdinand Tonnies, juga mengemukakan 3 tahap pembentukan opini publik berikut ini :
 - a. Luftartigen Position, yaitu posisi bagaikan angin yang merupakan tahap masukkan yang masih semrawut.
 - b. Fleissigen Position, yaitu tahap pembicaraan yang mulai terarah untuk membentuk pikiran yang jelas dan menyatu. Pada tahap ini isu bisa disetujui bisa juga tidak.
 - c. Festigen Position, yaitu tahap yang dapat menyatukan pendapat anggota kelompok dari tahap-tahap sebelumnya.

Opini publik sudah terbentuk jika pendapat semua dipertentangkan sudah tidak lagi dipersoalkan. Dalam hal ini tidak berarti bahwa opini publik merupakan hasil kesepakatan mutlak atau suara mayoritas setuju, karena kepada para anggota diskusi memang sama sekali tidak dimintakan pernyataan setuju. Opini publik

terbentuk jika dalam diskusi tidak ada lagi yang menentang pendapat akhir karena sudah berhasil diyakinkan atau mungkin karena argumentasi untuk menolak sudah habis.

2.2.7 Faktor-faktor yang mempengaruhi opini publik

Opini publik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

- Pendidikan

Pendidikan, baik formal dan informal banyak mempengaruhi dan membentuk persepsi seseorang. Orang yang berpendidikan cukup, memiliki sikap yang lebih mandiri ketimbang kelompok yang kurang berpendidikan. Yang terakhir cenderung mengikut.

- Kondisi sosial

Masyarakat yang terdiri dari kelompok tertutup akan memiliki pendapat yang lebih sempit daripada kelompok masyarakat terbuka. Dalam masyarakat tertutup, komunikasi dengan luar sulit dilakukan.

- Kondisi ekonomi

Masyarakat yang kebutuhan minimumnya terpenuhi dan masalah survive bukan lagi merupakan bahaya yang mengancam, adalah masyarakat yang tenang dan demokratis.

- Ideologi

Ideologi adalah hasil kristalisasi nilai yang ada dalam masyarakat. Ia juga merupakan pemikiran khas suatu kelompok. Karena titik tolaknya adalah kepentingan ego, maka ideologi cenderung mengarah pada egoisme atau kelompokisme.

- Organisasi

Dalam organisasi yang berinteraksi dengan orang lain dengan berbagai ragam kepentingan. Dalam organisasi orang dapat menyalurkan pendapat dan keinginannya. Karena dalam hal ini orang cenderung bersedia menyamakan pendapatnya, maka pendapat umum mudah terbentuk.

- Media massa

Persepsi masyarakat dapat dibentuk oleh media massa. Media massa dapat membentuk pendapat umum dengan cara pemberitaan yang sensasional dan berkesinambungan.

2.2.8 Beberapa Istilah Lain dari Opini Publik

Di dalam membahas pengertian opini publik, sebaiknya kita mengenal beberapa istilah lain yang sangat erat hubungannya dengan pengertian opini publik tersebut. Menurut Emory S. Bogardus istilah-istilah tersebut adalah :

a. *Personal Opinion* (Opini Personal)

Personal opini adalah penafsiran individual mengenai berbagai masalah, dimana terhadapnya tidak terdapat suatu pandangan yang sama. Ada pula yang menerangkan bahwa opini personal itu adalah suatu penafsiran mengenai segala fakta-fakta yang digapai, dimana dalam hal penafsiran itu terdapat kesulitan untuk memberi pembuktian atau penentangan dengan segera.

b. *Private Opinion* (Opini Pribadi)

Opini pribadi ini merupakan aspek yang sangat penting bagi berkembangnya opini personal. Hal ini disebabkan opini pribadi adalah suatu bagian dari opini personal yang tidak dinyatakan. Secara jelasnya opini pribadi itu

tidak dinyatakan secara terbuka karena adanya alasan-alasan tertentu tersimpan secara pribadi dalam hati sanubari orang yang bersangkutan.

c. Opini Kelompok

Opini kelompok terdiri dari opini mayoritas dan minoritas

1. Opini Mayoritas

Ada pula beberapa sarjana yang beranggapan bahwa opini mayoritas ini sama dengan opini publik meskipun hal tersebut sering kali ada benarnya, namun mayoritas opini tidak selalu merupakan opini publik. Opini mayoritas adalah opini yang dinyatakan atau sedikit-dikitnya di rasakan oleh lebih dari setengah dari suatu kelompok atau suatu lingkungan.

Emory S. Bogardus menyatakan bahwa opini mayoritas dapat dicapai antara lain dengan jalan memutar balikan serta penipuan fakta-fakta dan dengan jalan menyembunyikan fakta-fakta atau menghambat proses diskusi dengan pemakaian cara-cara otokratis dimana opini yang bertentangan ditekan dengan berbagai cara.

2. Opini Minoritas

Opini minoritas ini adalah suatu konklusi yang di dukung oleh kurang dari sebagian jumlah anggota kelompok yang berkepentingan.

d. *Coalition Opini* (Opini Koalisi)

Apabila suatu saat dalam kelompok atau dalam suatu lingkungan yang demikian di perlukan adanya suatu aktivitas bersama, maka beberapa opini minoritas menggabungkan diri agar dapat mewujudkan opini mayoritas. Opini yang demikian ini disebut opini koalisi.

e. *Consensus Opinion* (Opini Konsensus)

Opini konsensus ini sangat penting karena di wujudkan dengan proses diskusi. Sebagaimana kita ketahui bahwa konsensus berarti mufakat bersama, karena itu opini konsensus merupakan bentuk opini yang mempunyai kekuatan lebih dari pada opini mayoritas. Dalam opini konsensus para pendukungnya saling mempunyai tenggang rasa satu dengan yang lain, segala sesuatu di selesaikan secara mufakat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bersama sehingga tercapai kata sepakat.

f. *General Opinion* (Opini Umum)

Bentuk opini yang sifatnya lebih kuat ditengah kehidupan masyarakat adalah opini umum. Opini umum ini adalah opini yang berakar pada tradisi serta adat-istiadat, berkembang dari dahulu hingga sekarang dan tekag diterima sebagaimana adanya tanpa kesadaran dan kritik dari generasi lama oleh generais yang lebih muda.

2.2.9 Alasan Mempelajari Opini Publik

Ada beberapa alasan mengapa opini publik perlu untuk dikaji dan dipelajari, adapun alasannya antara lain :

a. Alasan Sosiologis

Manusia hidup sebagai makhluk sosial, sudah tentu harus hidup dengan manusia lain. Jadi dalam hal ini ada hubungan timbal balik artinya tindakan atau perilaku seseorang tentu ada akibat dan dampaknya bagi ornag lain. Manusia hidup bersama sudah tentu saling membutuhkan dan dalam interaksi tersebut langsung atau tidak langsung mempunyai tujuan tertentu.

b. Alasan Yuridis

Opini publik mencerminkan kebebasan seseorang untuk menyuarakan pendapatnya dan ini merupakan konsep hak asasi manusia, seperti yang terdapat dalam pasal 19 piagam PBB (perserikatan bangsa bangsa) bahwa setiap orang berhak akan kebebasan untuk mempunyai pendapat sendiri dan melakukan pikiran-pikiraannya dalam hal ini termasuk kebebasan untuk mempunyai pendapat-pendapat dan tidak boleh di campuri oleh orang lain. Dengan demikian dengan alasan yang bersifat yuridis ini di akui dan merupakan hak asasi manusia untuk mengeluarkan pendapat tanpa campur tangan orang lain.

c. Alasan Psikologis

Apabila seseorang tidak dapat mengeluarkan pendapatnya maka akan dapat mengakibatkan orang tersebut tidak ada kepuasan dan bahkan mungkin sekali orang tersebut akan frustasi atau bahkan dapat depresi. Untuk mengeluarkan suatu pendapat biasanya harus mengetahui atau mempelajari pendapat orang lain, agar kita tidak seandainya saja mengeluarkan pendapat lebih-lebih jika nanti pendapat kita nanti bertentangan ataupun di tentang oleh pendapat orang lain. Dengan mempelajari opini publik kita dapat menentukan dan memperkirakan tindakan-tindakan kita dalam menjalankan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat.

d. Alasan Politis

Dalam mempelajari opini publik kita akan mengetahui pikiran atau siasat dari lawan atau saingan kita. Opini publik dibicarakan pula dari kalangan politisi. Mereka menggunakan opini publik untuk mendukung politikya bahkan tidak

jarang untuk menekan atau menakut-nakuti lawan mereka. Opini publik sering di manipulasikan sesuai dengan kepentingan mereka.

2.3 Landasan Teori

a. Teori Pembentukan Opini (Robert Paul Abelson)

Teori pembentukan opini di cetuskan oleh Robert Paul Abelson. Abelson adalah seorang psikolog dan ilmuwan politik yang tertarik dengan statistika dan logika. Ia berasumsi bahwa opini dibentuk dari tiga molekul/unsur, yaitu :

1. Kepercayaan (*Belief*)

Adalah komponen *cognitive* dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan disini tidak ada hubungannya dengan hal-hal yang gaib, tetapi hanyalah “keyakinan bahwa sesuatu itu ‘benar’ atau ‘salah’ atas dasar bukti, sugeti otoritas, pengalaman, atau intusi” (Hokler, et al, 1978:48 dalam buku Rakhmat, 2009:42). Kepercayaan memberikan persepektif pada manusia dalam mempersepsi kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap objek sikap. Menurut Solomon E. Asch, kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan, dan kepentingan. Dan pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, banyak kepercayaan kita didasarkan pada pengetahuan yang tidak lengkap sehingga menimbulkan kekeliruan (Rakhmat, 2009:42).

2. Sikap (*attitude*)

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap

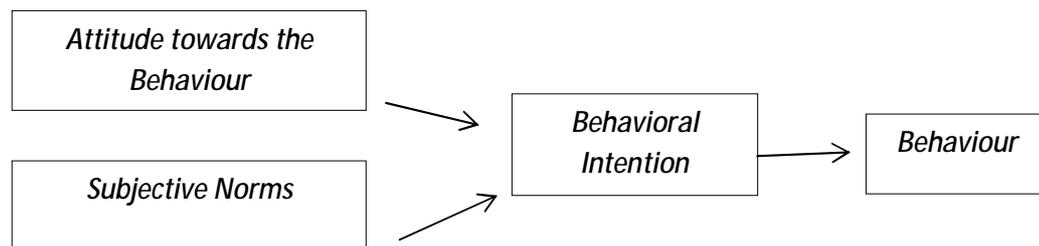
objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi, atau kelompok. Jadi, pada kenyataannya tidak ada istilah sikap yang berdiri sendiri. Sikap bukan sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu; menentukan apa yang disukai, diharapkan, diinginkan; mengesampingkan apa yang tidak diinginkan, apa yang harus dihindari (Sherif dan Sherif, 1956:489 dalam Rakhmat, 2009: 39-40).

3. Persepsi

Persepsi memiliki hubungan erat dengan opini. Persepsi merupakan salah satu unsur pembentuk opini seseorang. Secara sederhana, persepsi adalah apa yang dipikirkan seseorang dan opini adalah apa yang diungkapkan seseorang. Akar opini sebenarnya adalah persepsi. Persepsi seseorang tergantung pada seberapa jauh suatu objek memberikan arti kepada seseorang yang bersangkutan tersebut. Bagaimana seseorang bertindak akan dipengaruhi oleh persepsinya terhadap suatu objek.

b. Theories of Reasoned Action (Ajzen dan Fishbein)

Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), niat/kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Fokus utama teori ini adalah niat (*intention*) sebagai prediktor perilaku. Dan niat ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu sikap dan norma subjektif. Berikut bagan alur theories of reasoned action.



Secara singkat, praktik atau perilaku menurut theories of reasoned action (TRA) dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif (Hamidi, 2010:89). Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang telah lalu. Norma subyektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pedapat orang lain serta motivasi untuk menaati pedapat tersebut. Secara lebih sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bisa ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Dalam penelitian ini, teori tindakan beralasan (*reasoned action*) merupakan salah satu teori yang sesuai karena berhubungan dengan bagaimana sifat seseorang dan norma subyektif dapat mendorong untuk melakukan suatu perbuatan.

c. Teori Disonansi Kognitif

Manusia tidak lagi dipandang sebagai makhluk yang bereaksi secara pasif terhadap lingkungan, tetapi sebagai makhluk yang selalu berusaha memahami lingkungannya. Oleh karena itu manusia disebut dengan istilah *Homo Sapiens* yang berarti makhluk yang selalu berfikir. Tokoh-tokoh teori kognitif ini diantaranya: Lewin, Heider, Festinger, Piaget, dan Kohlberg (Rakhmat, 2005:26). Berpikir adalah salah satu yang sangat penting di dalam diri setiap manusia.

Dengan berikir, maka manusia akan memiliki ilmu pengetahuan yang lebih dan lebih luas lagi. Dan hal itu dapat membuat manusia agar selalu belajar baik dari pemikirannya, ilmu pengetahuannya, maupun lingkungannya.

Header dan Festinger membawa psikologi kognitif dalam psikologi sosial (Rakhmat, 2004:29). Psikologi sosial menerangkan bahwa proses komunikasi manusia merupakan proses yang berlangsung dalam diri manusia. Beberapa konsep pentingnya yaitu: *judgement, prejudice, anxiety*, dan sebagainya. Termasuk didalamnya tradisi kognitif yang berkonsentrasi pada bagaimana individu memperoleh, menyimpan dan memproses informasi dengan cara mengidentifikasi arah tingkah laku yang keluar dari diri manusia (Rohim, 2016:41).

Sejak pertengahan tahun 1950-an berkembang penelitian mengenai perubahan sikap dengan kerangka teoritis manusia sebagai pencari konsistensi kognitif (*The Person as Consistency Seeker*). Teori ini memandang manusia sebagai makhluk yang selalu berusaha menjaga keajegan dalam sistem kepercayaannya, dan diantara sistem kepercayaan dengan perilaku. Contoh yang paling jelas adalah teori disonansi kognitif dari Leon Festinger. Disonansi artinya ketidakcocokan diantara dua kognisi (pengetahuan). Dalam keadaan disonan, orang berusaha mengurangi disonansi dengan berbagai cara (Rakhmat, 2004:29). Misal dalam penelitian ini terdapat kognisi “saya tahu saya merambah hutan merupakan pelanggaran”. Dihadapkan dalam situasi disonan seperti itu, saya akan :

- (1) mengubah Perilaku, berhenti merambah hutan, atau mengurangi perambahan sedikit demi sedikit,
- (2) mengubah kognisi tentang lingkungan, misalnya dengan

mengatakan hanya perambahan besar-besaran atau penebang liar saja yang membahayakan hutan, (3) memperkuat salah satu kognisi yang disonan dengan menyatakan bahwa masyarakat lain pun banyak yang melakukan perambahan, (4) mengurangi disonansi dengan memutuskan bahwa salah satu kognisi tidak penting “tidak menjadi masalah merambah hutan, karena bukan milik pribadi, atau karena saya melakukannya juga lebih produktif dari pada dibiarkan kosong lahannya.

Namun pada tahun 1970-an muncul konsepsi manusia sebagai pengelola informasi (*The Person as Information Processor*). Dalam konsepsi ini, manusia bergeser dari orang yang suka mencari justifikasi atau membela diri menjadi orang yang secara sadar memecahkan persoalan dimana perilaku manusia dipandang sebagai produk strategi pengolahan informasi yang rasional (Rakhmat, 2004;29). Oleh karena itu, perbedaan pendapat sering kita temukan dalam kegiatan sehari-hari dalam masyarakat. Sebab manusia memiliki pemikirannya masing-masing.

Penjelasan bahwa manusia sebagai individu memiliki pendapat yang berbeda-beda di dukung oleh teori perbedaan individual, yang menyatakan bahwa manusia amat bervariasi dalam organisasi psikologisnya secara pribadi. Variasi ini sebagian dimulai dari dukungan perbedaan secara biologis, tetapi ini juga dikarenakan pengetahuan secara individual berbeda-beda. Dalam hal ini, perbedaan yang dimaksud yaitu perbedaan antar pendapat mendukungnya pemilu serentak tahun 2019, atau mendukung pemilihan secara serentak dengan kurun waktu yang berbeda. Maka diperlukan penjelasan secara deskriptif pemikiran-pemikiran yang ada di masyarakat tersebut.

d. Teori Opini Umum (Walter Lippman)

Menurut teori ini, orang-orang bertindak menuju obyek berdasarkan arti yang dimiliki objek itu untuk mereka. arti-arti ini, yang merupakan hasil interaksi sosial, diubah melalui interpretasi oleh masing-masing individu. Tanggapan masyarakat atas lingkungan mereka tergantung pada faktor kognitif (berhubungan dengan proses pengenalan dan penafsiran dengan nalar, pemahaman), pada konstruksi mental masyarakat. Dasar pemikiran teori Lippman yaitu, perbedaan antara 'lingkungan palsu' dan 'lingkungan nyata'. Lingkungan palsu merupakan gambaran yang dibentuk masyarakat awam dan menurutuntunya dalam bertindak. Gambaran tersebut terbentuk berdasarkan terpaan informasi dan latar belakang orang tersebut yang dipengaruhi oleh berbagai hal, misalnya lingkungan. Sedangkan lingkungan nyata merupakan referensi seseorang dalam membentuk lingkungan palsu.

Berdasarkan teori opini umum oleh Walter Lippman (1998; xxiii) tersebut, bahwasannya opini masyarakat tercipta karena terpaan informasi yang dipengaruhi oleh lingkungan, cukup sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Jika di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dapat dimisalkan dengan sesuatu yang indah, jika dilihat dari segi lain bisa menjadi buruk, maka bisa salah. Intinya, pengetahuan sama dengan lingkungan nyata', dan opini sama dengan 'lingkungan palsu'. Ketika kita melihat suatu hal dari persepektif pribadi, bukan tidak mungkin bertentangan dengan kenyataan. Begitu pula dengan pemikiran urusan umum yaitu menyangkut opini umum. Namun, urusan pribadi hanya menjadi urusan umum ketika menyangkut urusan pribadi sesama. Misalnya, dalam penelitian ini

seseorang mendukung calon yang dipilihnya adalah urusan pribadi. Namun ketika seseorang tersebut memengaruhi orang lain untuk memilih calon yang ia pilih juga baik secara langsung maupun tidak langsung, maka hal tersebut sudah menjadi urusan umum. Oleh karena itu, teori opini umum dari Lippman ini dinilai dapat menjadi salah satu teori referensi untuk penelitian ini.

2.4 Masyarakat

Secara umum, masyarakat dapat diartikan sebagai sekumpulan kelompok kecil yang terdiri dari keluarga, membentuk satu kesatuan dalam sistem. Untuk lebih jelasnya, S.R Steinmetz, seorang sosiolog bangsa Belanda, mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar, yang meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan yang erat dan teratur. Sedangkan J.P. Gillin dan J.L Gillin menyatakan bahwa masyarakat adalah *“the largest grouping in which common custom, tradition, attitudes, and feeling of unity reappearative”* yakni kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Dan menurut Hilery et al., komunitas (masyarakat) adalah sekelompok orang yang hidup dalam suatu wilayah tertentu yang memiliki pembagian kerja secara fungsional khusus dan saling tergantung (*interdependent*), dan memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan para anggota yang mempunyai kesadaran akan kesatuan dan perasaan, memiliki serta mampu bertindak secara kolektif dengan cara yang teratur.

Selain itu, Stephen K. Sanderson mengatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang

saling berhubungan dan saling tergantung dan setiap bagian saling berpengaruh secara signifikan terhadap bagian-bagian yang lainnya. Oleh karena itu, masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan kelompok kecil yang membentuk kelompok besar dalam suatu wilayah.

Wilbur Schram (Rohim, 2016:67) menyebutkan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisah satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi, tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka komunikasi tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.

2.5 Pengertian Pemilu (Pemilihan Umum)

Pemilu atau Pemilihan Umum yaitu proses memilih orang untuk dijadikan pengisi jabatan-jabatan politik tertentu, mulai dari presiden, wakil rakyat di berbagai tingkat pemerintahan sampai dengan kepala desa.

Pengertian lain Pemilu adalah salah satu upaya dalam mempengaruhi rakyat secara persuasif (tidak memaksa) dengan melaksanakan aktivitas retorika, hubungan politik, komunikasi massa, lobi dan aktivitas lainnya.

Pemilihan Umum pertama di Indonesia dilaksanakan pada tahun 1955 dan sampai sekarang pemilu dilakukan sebanyak 11 kali yakni pada tahun 1955, 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 1999, 2004, 2009, dan 2014, dan yang terakhir pada tahun 2019.

2.6 Pengertian Pemilu Menurut Para Ahli

a. Ali Moertopo

Menurut Ali Moertopo pengertian Pemilu sebagai berikut: “Pada hakekatnya, pemilu adalah sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankn kedaulatannya sesuai dengan azas yang bermaktub dalam Pembukaan UUD 1945.

Pemilu itu sendiri pada dasarnya adalah suatu Lembaga Demokrasi yang memilih anggota-anggota perwakilan rakyat dalam MPR, DPR, DPRD, yang pada gilirannya bertugas untuk bersama-sama dengan pemerintah, menetapkan politik dan jalannya pemerintahan negara”.

b. Morissan (2005:17)

Menurut Morissan, Pemilihan umum adalah cara atau sarana untuk mengetahui keinginan rakyat mengenai arah dan kebijakan negara kedepan. Paling tidak ada tiga macam tujuan pemilihan umum, yaitu memungkinkan peralihan pemerintahan secara aman dan tertib untuk melaksanakan kedaulatan rakyat dalam rangka melaksanakan hak asasi warga Negara.

c. Menurut Suryo Untoro

Pemilihan Umum (yang selanjutnya disingkat Pemilu) adalah suatu pemilihan yang dilakukan oleh warga negara Indonesia yang mempunyai hak pilih, untuk memilih wakil-wakilnya yang duduk dalam Badan Perwakilan Rakyat, yakni Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat I dan Tingkat II (DPRD I dan DPRD II)”.

d. Ramlan

Pemilu diartikan sebagai “ mekanisme penyeleksian dan pendelegasian atau penyerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercayai.

e. Harris G. Warren dan kawan-kawan,

Pemilu merupakan: *“Elections are the accostions when citizens choose their officials and cecide, what they want the government to do. ng these decisions citizens determine what rights they want to have and keep.”*

f. Pengertian Pemilu Secara Umum

Sedangkan pengertian Pemilu secara umum adalah sebagai sarana yang penting dalam kehidupan suatu negara yang menganut azas Demokrasi yang memberi kesempatan berpartisipasi politik bagi warga negara untuk memilih wakil-wakilnya yang akan menyuarakan dan menyalurkan aspirasi mereka.

g. Pengertian Pemilu Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 pasal 1 ayat (1)

Pengertian pemilu menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 pasal 1 ayat adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Sekarang, peraturan UU mengenai pemilu sudah mengalami amandemen, yaitu UU Tahun 2017.

h. Pengertian Pemilu Menurut Wikipedia

Pengertian pemilu menurut Wikipedia adalah proses memilih orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu.

i. Pengertian Pemilu Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Pengertian pemilu menurut KBBI adalah pemilihan yang dilakukan serentak oleh seluruh rakyat suatu negara (untuk memilih wakil rayat dan sebagainya)

2.7 Tujuan Pemilihan Umum (Pemilu)

Tujuan dari pemilu adalah sebagai perwujudan kedaulatan rakyat untuk menghasilkan pemerintahan negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Ada dua pemilu yaitu pemilu legislatif dan pemilu presiden dan wakil presiden.

Pemilu legislatif dilaksanakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Sedangkan pemilu presiden dan wakil presiden dilaksanakan untuk memilih pasangan presiden dan wakil presiden.

Menurut **Prihatmoko** (2003:19) Pemilihan Umum didalam pelaksanaannya mempunyai tiga tujuan, yaitu:

- Sebagai sistem kerja untuk menyeleksi para pemimpin pemerintahan dan alternatif kebijakan umum (public policy)
- Pemilu adalah sarana untuk pemindahan konflik kepentingan dari masyarakat kepada badan badan perwakilan rakyat melewai wakil wakil

yang sudah dipilih atau partai yang memenangkan kursi sehingga integrasi masyarakat tetap terjamin

- Pemilu sebagai sarana memobilisasi, penggerak atau penggalang dukungan rakyat kepada Negara dan pemerintahan dengan jalan ikut serta dalam proses politik.

Sedangkan tujuan pemilu dalam pelaksanaannya yang berdasarkan Undang-Undang No.8 Tahun 2012 pasal 3 yaitu pemilu diadakan untuk memilih anggota DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

2.8 Fungsi Pemilihan Umum (Pemilu)

Menurut C.S.T Kansil dan Christine S.T Kansil fungsi dari pemilu sebagai alat demokrasi yang dipakai untuk:

1. Mempertahankan dan mengembangkan sendi-sendi demokrasi di Indonesia
2. Adanya suatu masyarakat yang adil dan makmur menurut Pancasila (Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia)
3. Menjamin suksesnya perjuangan orde baru, yakni tetap tegaknya Pancasila dan dipertahankannya UUD 1945.

2.9 Asas-asas Pemilihan Umum (Pemilu)

Dalam pelaksanaan pemilu terdapat asas-asas yang digunakan antara lain:

- ***Langsung***

Langsung artinya masyarakat sebagai pemilih mempunyai hak untuk memilih dengan langsung dalam pemilihan umum yang sesuai dengan kehendak diri sendiri tanpa ada penghubung

- ***Umum***

Umum artinya pemilihan umum berlaku untuk semua warga negara yang sudah memenuhi syarat, tanpa membedakan agama, suku, ras, jenis kelamin, golongan, pekerjaan, kedaerahan, dan status sosial lainnya.

- ***Bebas***

Bebas artinya semua warga negara yang sudah memenuhi syarat sebagai pemilih pada pemilu, bebas untuk menentukan siapa saja yang akan dicoblos untuk menjadi pembawa aspirasinya tanpa ada tekanan dan paksaan oleh siapa pun.

- ***Rahasia***

Rahasia artinya didalam menentukan pilihan, seorang pemilih dijamin kerahasiaan pilihannya. Pemilih memberikan suaranya pada surat suara dengan tidak bisa diketahui oleh orang lain kepada siapa pun suaranya diberikan.

- ***Jujur***

Jujur artinya semua pihak yang berhubungan dengan pemilu wajib berlaku dan bersikap jujur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

- ***Adil***

Adil artinya didalam melaksanakan pemilihan umum, masing-masing pemilih dan peserta pemilu memperoleh perlakuan yang sama, dan juga bebas dari kecurangan pihak mana pun.

2.10 Bentuk Pemilihan Umum (Pemilu)

Bentuk pemilihan umum dalam pelaksanaannya dibedakan menjadi dua yaitu pemilu langsung dan pemilu tidak langsung.

- ***Pemilu Langsung***

Pemilu langsung adalah pemilu yang dilakukan oleh pemilih dengan memilih secara langsung tanpa melewati lembaga perwakilan, pemilih akan mendatangi tempat pemungutan suara (TPS) di daerah mereka untuk memberikan suara.

Sistem konvensional, surat suara terbuat dari kertas yang dicetak atau difotocopy. Di surat suara tersebut dimuat nama, gambar, nomor urut calon peserta pemilu. Panitia pemilu akan menetapkan cara pemberian suara dalam pemilu baik itu dengan cara menuliskan nama/nomor urut calon, mencoblos

sampai kertas berlubang maupun mencontreng gambar/nama/nomor urut calon dan atau partai yang dipilih.

- ***Pemilu Tidak Langsung***

Pemilu tidak langsung yaitu pemilu yang dilaksanakan oleh para anggota perwakilan pada lembaga perwakilan atau parlemen atau pemilu yang tidak dilaksanakan oleh rakyat dengan langsung tetapi melewati lembaga perwakilan yaitu parlemen. Didalam memberikan suaranya, pemilih bisa secara langsung memilih dengan cara voting atau musyawarah mufakat sesuai kesepakatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami secara holistik fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format grounded research. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993:89). Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

3.1.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Objek peneliti adalah objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah opini masyarakat kota Medan tentang

pemilu serentak 2019, sedangkan subjek penelitiannya yaitu masyarakat Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan.

3.1.2 Informan Penelitian

Menurut (Hamidi, 2010:5) Informan adalah orang yang memberi informasi tentang dirinya dan orang lain. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi.

Memilih informan penelitian digunakan teknik *Purposive Sampling*. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan penjelasan purposive sampling tersebut, ada dua hal yang sangat penting dalam menggunakan teknik sampling tersebut, yaitu non random sampling dan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri.

Non random sampling adalah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Sedangkan ciri khusus sengaja dibuat oleh peneliti agar sampel yang diambil nantinya dapat memenuhi kriteria-kriteria yang mendukung atau sesuai dengan penelitian. Kriteria tersebut biasa diberi istilah dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

3.1.3 Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama untuk menjawab pertanyaan dan memenuhi tuntutan tujuan penelitian. Data primer yaitu berupa data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010:22).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung data utama yang digunakan untuk menambah pengayaan dalam pembahasan penelitian. Data sekunder merupakan jenis data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti dari narasumber yang bersangkutan. Data sekunder berupa studi kepustakaan dan dokumentasi, baik dari buku, arsip, data statistik, jurnal, dan lain-lain.

3.1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan

data dengan observasi, digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak besar.

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”. Adapun observasi ilmiah adalah “perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkan, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

observasi ini di fokuskan kepada masyarakat di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan khusus nya kepada tokoh masyarakat,tokoh pemuda,dan kepling.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode *Interview* yaitu proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.

Menurut Grabiayah wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya”.

Jenis wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah jenis wawancara terbuka yang artinya wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, wawancara terbuka dilakukan pada tokoh masyarakat atau kepala desa dan wawancara tertutup artinya wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban tertentu, wawancara tertutup akan dilakukan kepada masyarakat di Kelurahan Tegal Rejo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), biografi peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto. Dan dokumentasi ini di ambil di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan .

3.1.5 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain. Analisis data menggunakan

metode berfikir *deduktif*, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menarik suatu kesimpulan yang dimulai dari pernyataan umum atau teori-teori menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan penalaran.

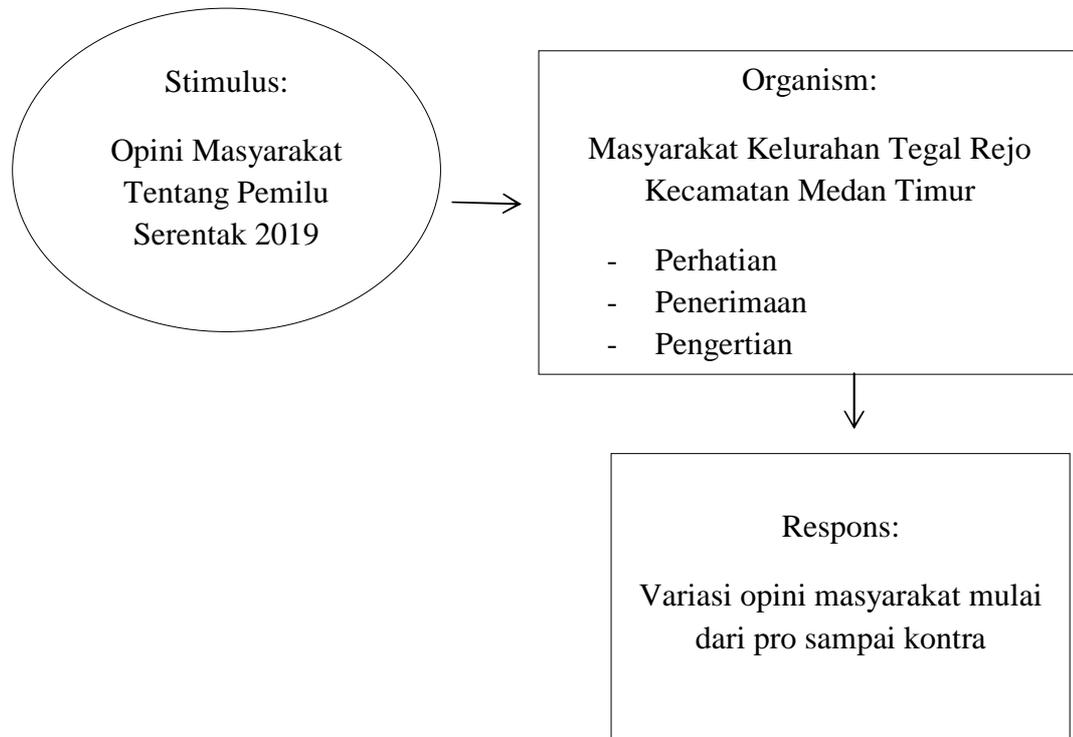
Dengan metode ini, penulis mengambil kesimpulan dari pernyataan yang umum, seperti teori-teori yang berkaitan dengan opini masyarakat. Kemudian menuju pernyataan khusus, yaitu memaparkan keadaan di lapangan, yang dimana penulis memaparkan mengenai opini masyarakat terhadap pemilu serentak tahun 2019.

3.1.6 Definisi Konsep

Opini publik adalah pernyataan dari sikap, opini publik dapat berubah-ubah dalam hal intensitas dan stabilitasnya. Dengan mengacu pada interpretasi dalam bahasa Inggris dan Perancis terhadap kata opini, Noelle Neuman menyatakan bahwa opini adalah derajat persetujuan atau kesepakatan dari suatu masyarakat tertentu.

3.1.7 Kerangka Konsep

Untuk mempermudah pendeskripsian terhadap masalah yang akan diteliti, peneliti menggambarkan masalah tersebut melalui kerangka konsep. Kerangka konsep penelitian adalah hubungan antara konsep-konsep yang ingin di amati melalui penelitian yang dilakukan. Maka masalah tersebut digambarkan melalui kerangka konsep sebagai berikut :



Berdasarkan gambar di atas maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui opini masyarakat di kelurahan tegal rejo kecamatan medan perjuangan tentang pemilu serentak tahun 2019. Dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap pemilu serentak 2019 ini baik dari respon masyarakat yang baik (pro) maupun respon yang tidak baik (kontra).

3.1.8 Kategorisasi

No.	Uraian Teoritis	Kategorisasi
1.	Opini Publik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Personal Opinion 2. Privat Opinion 3. Opini Kelompok 4. Coalition Opinion 5. Consensus Opinion 6. General Opinion
2.	Faktor faktor yang mempengaruhi Opini publik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan 2. Kondisi sosial 3. Kondisi ekonomi 4. Ideologi 5. Organisasi 6. Media massa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada tanggal 5 September 2019 sampai dengan 15 September 2019. Peneliti ini melibatkan 3 (tiga) orang narasumber yang terdaftar sebagai pemilih tetap, pada pemilu tahun 2019 dengan rentang usia 30-45 tahun dan bertempat tinggal di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan.

Hasil penelitian terkait tanggapan masyarakat tentang pelaksanaan pemilihan umum 2019, peneliti menemukan jawaban bahwa responden melihat pemilihan umum tahun 2019 adalah pemilihan umum tahun ini tidak begitu efektif dikarenakan banyaknya pasangan calon legislatif dan kurang mengenal para calon legislatif tersebut, hal ini disampaikan oleh informan 1, sedangkan informan 2 menjawab pemilihan umum tahun ini dilaksanakan dengan ketat karena persaingan yang terjadi dan dari semua calon untuk memenangkan pemilihan umum baik bagi pemilihan umum calon presiden dan wakil presiden, legislatif maupun eksekutif, kemudian narasumber 3 menjawab menurutnya jika pemilihan tahun 2019 ini dilaksanakan dengan jujur maka kemungkinan akan dapat terlaksana dengan baik, namun beritanya rumpuk ketidakjujurannya pelaksanaan pemilihan umum sampai tersebarnya surat suara yang sudah dicurangkan seperti do coblos, sehingga di khawatirkan pemilihan umum tahun 2019

ini tidak terlaksana dengan jujur. Namun tetap saja berharap pelaksanaan pemilihan umum untuk kedepannya jujur dan efektif.

Tanggapan masyarakat terkait sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang pelaksanaan pemilihan umum tahun 2019, peneliti menemukan jawaban bahwa tidak begitu mengetahui terkait pelaksanaan pemilihan umum tahun 2019, karena tidak mengikuti perkembangannya secara jelas dan hanya mengetahui sekilas informasi yang di dapat dari media massa seperti televisi, sosial media, dan surat kabar yang tersebar di tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Tegal Rejo terhadap 3 (tiga) orang informan atau narasumber terpilih dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait pemilu 2019, terdapat beberapa hal terkait materi muatan dari jawaban para narasumber yang akan di bahas oleh penulis sebagai berikut :

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 3 (tiga) narasumber atau informan yang telah dipilih secara acak, dapat di narasikan bahwa ketertarikan serta kesadaran masyarakat awam terhadap demokrasi dan politik yang berkembang saat ini cukup tinggi, salah satunya dalam kegiatan pemilihan umum tahun 2019. Semua hal yang berkaitan dengan pemilu 2019 aan langsung di repson oleh masyarakat.

Dikarenakan tingginya minat partisipasi masyarakat terhadap pemilihan, bisa di pastikan bahwa semua masyarakat memberikan hak pilihnya pada pemilu 2019.hal ini sesuai dengan ketentuan pasal 23 ayat (1) undang-undang 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia bahwa “Setiap orang bebas untuk memilih dan

mempunyai keyakinan politiknya”. Lebih lanjut menurut ketentuan pasal 43 ayat (1) undang-undang nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia bahwa “Setiap warga negara berhak untuk di pilih dan memilih dalam pemilihan umum berdasarkan persamaan hak melalui pemungutan suara yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

a. Informan 1 Tokoh Masyarakat di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan

Bapak Mulya Bakty Suty, atau akrab di sapa Pak Mulya merupakan ayah Tokoh Masyarakat di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan. Beliau adalah orang asli bersuku Jawa. Beliau sekarang aktif dalam bidang kemasyarakatan, dan selalu mendengarkan keluhan-keluhan masyarakat yang ada di Kelurahan Tegal Rejo.

b. Informan 2 Kepling di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan

Ibu Elida Safitri Siregar, atau akrab di sapa Bu Eli merupakan Ibu dari 2 orang anak. Beliau adalah orang asli bersuku Batak. Beliau sekarang aktif mengontrol warganya untuk mendata adanya orang baru baik di kalangan rumah tangga maupun kos-kosan.

c. Informan 3 Tokoh Pemuda di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan

Bapak Darwin Alamsyah Siregar, atau akrab di sapa Pak Regar merupakan ayah dari 1 orang anak. Beliau adalah orang asli bersuku

Batak. Beliau sekarang aktif memberikan arahan-arahan kepada pemuda dan pemudi yang ada di Kelurahan Tegal Rejo.

4.1.1 Pendapat Tentang Pemilu Serentak Tahun 2019

Hasil penelitian ini menunjukkan melalui wawancara oleh narasumber terkait bagaimana pandangan mereka terhadap pemilu serentak tahun 2019 ini.

Bapak Mulya Bakty Suty selaku Tokoh Masyarakat di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan

”Menurut Pak Mulya mengenai pemilu serentak tahun 2019 ini, beliau melihat pemilu serentak ini lumayan bagus, hanya saja banyak yang harus di perbaiki kedepannya jika ingin mengadakan pemilu serentak lagi. Karena menurut beliau terlalu banyak masalah-masalah yang dihadapi pada pemilu serentak ini, mulai dari susah nya pendataan, susah nya hak untuk memilih terutama bagi perntauan, belum lagi masalah-masalah panitia banyak yang sakit dan sengketa hasil.

Mungkin karena ini juga pemilu serentak pertama, jadi masih di ibaratkan coba-coba. Dan harapan beliau untuk pemilu kedepannya dapat lebih baik dari yang sekarang. Dan menurut Pak Mulya pemilu serentak ini cukup berbeda dari pemilu sebelumnya, perbedaannya terletak pada banyaknya calon-calon yang harus dipilih. Mulai dari Presiden dan Wakil presiden, serta wakil-wakil rakyat. Jadi agak membuat sedikit pusing dan bingung. Karena banyaknya calon-calon dari partai yang berbeda-beda”.

**Ibu Elida Safitri Siregar selaku Kepling di Kelurahan Tegal Rejo
Kecamatan Medan Perjuangan**

“Senada dengan pendapat Ibu Eli selaku Kepling, menurut Bu Eli dalam pemilu ini masih terlalu banyak kampanye negatif, karena hampir setiap pasangan saling menjatuhkan dalam argumen dan adanya kampanye hitam sehingga membuat pemilu ini tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Dan menurut Bu Eli yang beliau ketahui tentang pemilu ini yaitu masih seputaran memilih presiden dan wakil presiden. Hanya saja yang membedakan pemilu tahun ini di serentakkan dengan pemilihan caleg-caleg dari berbagai partai”.

**Bapak Darwin Alamsyah Siregar selaku Tokoh Pemuda di
Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan**

“Untuk semakin memperkuat pendapat tentang pemilu serentak tahun 2019 ini, maka saya juga bertanya kepada narasumber ketiga yaitu Pak Regar. Dan menurut Pak regar pemilu 2019 ini bisa dikatakan sangat-sangat berbeda dari pemilu sebelumnya. Mungkin sebelumnya juga di adakan secara serentak, hanya saja pemilu ada tahun sebelumnya masih ada jarak waktu antara pemilihan presiden dengan legislatif.

Mnurut Pak Regar Pemilihan tahun ini sangat praktis dengan menyerentakkan pemilihan baik itu presiden dan legislatif, sehingga dapat menghemat waktu sekaligus biaya. Akan tetapi masih banyak hal-hal yang harus di evaluasi lagi di karenakan banyaknya permasalahan-permasalahan yang terjadi”.

4.1.2 Tentang Jumlah Partai

Terkait dengan diadakannya pemilu serentak sudah pasti banyak partai-partai terkait didalamnya, sehingga saya ingin lebih menggali pengetahuan narasumber tentang partai-partai apa saja yang ikut berpartisipasi dalam pemilihan serentak tahun 2019 ini.

Bapak Mulya Bakty Suty selaku Tokoh Masyarakat di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan

Pak Mulya menjelaskan untuk jumlah partai yang beliau ketahui saja sudah ada 16 partai yaitu : PKB, Gerindra, PDIP, Golkar, Nasdem, Partai Garuda, Partai Berkarya, PKS, Perindo, PBB, PSI, PAN, Hanura, Demokrat, Bulan Bintang, PKPI. Ini belum termasuk partai-partai yang tidak di ketahuinya.

Ibu Elida Safitri Siregar selaku Kepling di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan

Pertanyaan serupa juga saya ajukan kepada Bu Eli, apakah beliau mengetahui jumlah partai yang ikut dalam pemilu serentak tahun 2019 ini, dan beliau juga menjawab hampir sama dengan Pak Mulya yaitu 16 partai, tetapi secara rincinya beliau tidak tahu dari partai-partai mana saja para calon berasal. Karena menurutnya terlalu banyak sekali partai yang terlibat dalam pemilihan tahun ini.

Bapak Darwin Alamsyah Siregar selaku Tokoh Pemuda di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan

Pak Regar menyebutkan bahwa mengenai jumlah Partai yang ikut turut andil dalam pemilu serentak ini yang diketahuinya yaitu 16 partai dan dominasi oleh partai-partai besar yang sangat familiar seperti demokrat, Golkar, PDIP, dan lain-lain.

4.1.3 Pendapat Mengenai Pelaksanaan Pemilu, TPS, serta Partisipasi dalam Pemilu

Mengenai bagaimana pelaksanaan pemilu dan keamanan di TPS peneliti pun melakukan wawancara dengan para tokoh yang mempunyai peran penting di masyarakat.

Bapak Mulya Bakty Suty selaku Tokoh Masyarakat di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan

Pak Mulya menjelaskan bahwa pemilu pada tahun ini kurang efisien, karena menurutnya pemilu pada tahun ini terlalu fokus kepada pemilihan Capres dan Cawapres. Selain itu masih banyak yang belum faham dan menurutnya terlalu banyak kecurangan dan masalah.

Dan beliau juga mengatakan seperti yang di ketahuinya masalah berkenaan dengan kesehatan para anggota dan panitia di TPS, karena pemilu ini dilakukan secara serentak maka semua panitia maupun anggota TPS harus lebih ekstra dalam penjagaan. Sehingga bahwa banyak panitia-panitia yang sakit

maupun meninggal, dan ini sudah pasti di akibatkan kelelahan karena di haruskan ketatnya penjagaan agar semua berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kecurangan. Dan ketika saya tanya bagaimana partisipasi beliau dalam pemilu serentak tahun 2019 ini, beliau menjawab karena kebetulan beliau adalah salah satu panitia, sudah pasti partisipasinya yaitu dengan ikut turut menjaga keamanan pemilu serta menjadi saksi dan mendokumentasikan hasil pemilu tersebut.

Masih menurut Pak Mulya, beliau tadi menyatakan bahwa pemilu ini masih ada kecurangan, beliau menjawab bahwa kecurangan tersebut mungkin bukan hanya melalui pusat, tetapi juga seperti money politik yang masih banyak di lakukan oleh oknum-oknum tertentu demi memperoleh dukungan dari masyarakat. Agar suara mereka naik ketika pemilihan nanti. Lalu saya menanyakan menurut Pak Mulya apakah kendala yang dihadapi selama pemilu berlangsung, beliau menjawab Kendalanya yaitu banyaknya peserta pemilu yang tidak mengenal peserta pemilu itu sendiri, sehingga para panitia harus siap selalu ketika di tanya oleh sebagian masyarakat yang kurang faham.

**Ibu Elida Safitri Siregar selaku Kepling di Kelurahan Tegal Rejo
Kecamatan Medan Perjuangan**

Menurut Bu Eli sebenarnya pemilu yang diadakan secara serentak ini tidak efektif karena dengan pemilu serentak ini banyak terjadi kecurangan belum lagi masalah-masalah panitia yang kelelahan hingga jatuh sakit bahkan sampai meninggal. Dan menurut beliau keamanan TPS juga lumayan baik dan beliau juga

turut menyaksikan penghitungan suara walau tidak sampai selesai, karena menurutnya terlalu lama sehingga dia bosan dan mengantuk.

Kemudian saya tanya kepada beliau bagaimana partisipasi masyarakat Tegal Rejo dalam melaksanakan pemilu serentak 2019 ini, dan beliau menjawab bahwa masyarakat sangat antusias karena pemilu tahun ini sangat di nanti-nantikan, selain sebagai pesta demokrasi juga merupakan pemilu pertama yang dilakukan secara serentak antara memilih presiden dan wakil-wakil rakyat yang lainnya.

Kemudian dengan jujur beliau juga menyebutkan bahwa pemilu tahun ini juga tak lepas dari politik uang yang membayang-bayangi masyarakat, dan masyarakat juga terkadang mudah tergiur dengan bayaran yang dan goyah dengan calon yang sebelumnya. Mereka lebih memilih siapa yang bisa memberi mereka upah (membayar suara mereka).

Bapak Darwin Alamsyah Siregar selaku Tokoh Masyarakat di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan

Menurut Pak Regar pemilu tahun ini juga kurang efektif, karena banyaknya permasalahan-permasalahan yang terjadi dan begitu banyaknya pemberitaan baik dari media sosial maupun media televisi tentang kejelekan dan kekurangan dari pemilu serentak ini.

Kemudian Pak Regar juga menjelaskan tentang keamanan TPS yang diketahui oleh beliau, dan beliau menjawab kalau berbicara soal keamanan di pemilu tahun ini menurut Pak Regar benar-benar sangat kacau. Bahkan sampai memakan korban jiwa, padahal seharusnya pelaksanaan pemilu ini dilaksanakan

dengan damai dan memberikan keamanan yang lebih kepada orang-orang yang bekerja di TPS tersebut, dan menurut Pak Regar ini merupakan sebuah kegagalan yang baru pertama terjadi dalam sejarah pemilihan umum di Indonesia. Selain mengetahui tentang keamanan TPS beliau juga ikut berkontribusi dalam mengawasi rekapitulasi suara, yaitu dengan terus mengamati informasi-informasi yang beredar di media sosial yang terkait dengan penghitungan suara dan juga terus mengamati di media televisi maupun secara langsung. Dan masih menurut Pak Regar partisipasi masyarakat dalam pemilu tahun ini lebih menarik perhatian masyarakat untuk memilih daripada golput.

Hal ini di pengaruhi karena ketatnya persaingan antara paslon. Dan juga ikut sertanya isu-isu yang bukan berkaitan dengan persoalan politik akan tetapi terkit juga dengan isu-isu agama. Hal ini menurut saya membuat masyarakat bertaspasi secara langsung untuk memilih pilihannya sendiri.

Kemudian Pak Regar juga menyinggung mengenai politik uang yang menurut beliau sejauh yang beliau ketahui dari desas desus pembicaraan masyarakat sekitar masih ada praktik-praktik politik uang yang dimana pemberian uang tersebut cenderung dilakukan saat malam hari. Dan saya tidak memungkiri praktik-prktik yang dilakukan oleh calon-calon pileg untuk meraih suara masyarakat.

4.1.4 Harapan Untuk Pemilu Kedepannya, Serta Pendapat Tentang Kotak Suara Yang Terbuat Dari Kardus

Setelah melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pemilu, TPS maupun Partisipasi masyarakat, maka peneliti mengajukan wawancara terakhir untuk semakin memperkuat hasil dari penelitian ini.

Bapak Mulya Bakty Suty selaku Tokoh Masyarakat di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan

Beliau berharap untuk kedepannya semoga pemerintah bisa memperbaiki segala sistem dan menyiapkan semuanya secara matang, sehingga tidak terjadi lagi masalah-masalah seperti yang kita hadapi di pemilu tahun 2019 ini. Dan informasi mengenai kotak suara yang belakangan diketahui terbuat dari kardus Pak Regar menjawab menurutnya pemilu tahun ini seperti tidak terlalu serius, karena seperti tidak ada kesiapan. Kan kita tahu bahwa bahan kardus itu tidak aman dan bisa saja rusak. Sehingga makin memungkinkan banyaknya kejahatan marak terjadi.

Ibu Elida Safitri Siregar selaku Kepling di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan

Harapan dari Bu Eli juga tidak jauh berbeda dengan harapan Pak Mulya, Bu Eli berharap semoga pemilu kedepannya dapat lebih baik lagi, dan pemilu tahun ini dapat di jadikan pembelajaran untuk kedepannya. Dan masalah kotak suara yang terbuat dari kardus, Bu Eli mengaku kurang mengetahuinya, beliau hanya mendengar dari gosip-gosip sekitar.

Kemudian untuk Bu Eli peneliti berikan pertanyaan khusus dikarenakan Bu Eli adalah Kepling, yang peneliti tanyakan bagaimana dengan pemilih yang tidak mendapat daftar pemilihan tetap (DPT), dan beliau menjawab dengan cara mudah dan simpel yaitu Pemilih cukup menunjukkan e-ktip kepada petugas PPS (Panitia Pemungutan Suara) yang ada di TPS setempat. Dan selanjutnya pemilih dapat memberikan suaranya untuk calon yang dipilihnya.

Beliau juga menjelaskan bagaimana tiap-tiap TPS menangani masyarakat yang tidak terdaftar di daftar pemilihan tetap (DPT), yaitu dengan cara memberi tahu bahwa pemilih harus melapor kepada petugas kelompok panitia pemungutan suara (KPPS) untuk mendaftar sebagai pemilih tambahan dengan membawa kartu identitasnya untuk di tunjukan kepada petugas saat pemungutan suara dan meminta haknya untuk dapat memilih dalam pemilu ini.

Kemudian petugas akan mendaftarnya sebagai pemilih tambahan dengan selanjutnya petugas akan memberikan surat suara kepada pemilih. Dan pemilih bisa memilih calon sesuai dengan pilihannya.

Bapak Darwin Alamsyah Siregar selaku Tokoh Pemuda di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan

Terkhusus untuk Pak Regar peneliti menanyakan pasangan calon presiden mana yang di pilih beliau dan beliau menjawab bahwa beliau memilih pasangan Prabowo-Sandi. Ketika saya tanyakan alasannya Pak Regar menjawab, saya memilih mereka karena saya menginginkan perubahan yang memihak pada rakyatnya dan pemerintahan yang tidak anti pada kritik terlebih Pak Prabowo juga

berasal dari Militer, sama seperti Alm. Ir. Soekarno. Kemudian saya tanyakan juga mengenai kotak suara yang terbuat daari bahan kardus kepada Pak regar dan menurut beliau sejauh yang beliau ketahui tentang kotak suara dari kardus hal yang memang wajar dikatakan kontroversi karena menurut beliau untuk segi keamanan dan ketahanan kotak kardus jauh dari kata aman, bukan hanya rentan terhadap kerusakan akan tetapi juga rentan terhadap kecurangan. Dan bukan hanya suatu hal yag mungkin dengan dana yang begitu besar untuk pengadaan kotak suara degan bahan kardus.

Kemudian peneliti juga menanyakan bagaimana dengan pemilu tahun 2019 ini, dan apa harapan beliau untuk pemilihan-pemilihan selanjutnya dan menurut beliau pemilu serentak tahun 2019 ini dan sejauh mana pengetahuan Pak Regar tentang kendala yang di hadapi pada proses pemilu serentak ini, dan menurutnya pemilu serentak tahun ini jauh dari kata efektif, dan belum dapat diterapkan untuk pemilu yang akan datang, dikarenakan bukan hanya adanya kecurangan akan tetapi adanya korban jiwa selama berjalannya pelaksanaan pemilu serentak ini.

Harapan beliau pemerintah harus lebih mengkaji lagi untuk menerapkan pemilu yang efektif di tahun yang akan datang daripada pemilu tahun ini. Serta kendala yang beliau ketahui yaitu tidak adanya pendataan ulang perihal DPT. Sehingga banyak masyarakat selain saya yang harus melampirkan KTP sebelum memilih akibat tidak ada pendataan ulang DPT tersebut. Surat undangan tidak tersalurkan secara menyeluruh kepada setiap anggota msyarakat.

4.2 Pembahasan

Setelah memperoleh informasi melalui wawancara secara mendalam terhadap 3 (tiga) informan yang terdiri dari 1 (satu) Tokoh Masyarakat, 1 (satu) Kepling, dan 1(satu) Tokoh Pemuda di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan tentang Pemilu serentak Tahun 2019 ialah :

1. Opini masyarakat tentang pemilu serentak tahun 2019 ini sangat jauh dari kata efektif karena banyak masyarakat yang tidak mengenal para calon legislatif, selain itu juga banyak yang harus di perbaiki, karena banyaknya masalah yang dihadapi pada pemilu serentak tahun ini. Selain itu juga harus mengurangi kampanye-kampanye hitam untuk mengurangi tingkat kecurangan, dan jikapun ingin melaksanakan pemilu serentak haruslah berjarak, jikalau pun tidak ingin berjarak maka harus d perhatian secara matang agar tidak terjadi lagi masalah-masalah seperti pemilu tahun ini.
2. Setiap TPS pasti mengalami masalah seperti banyaknya korban yang berjatuh selama proses pemilihan, banyaknya yang tidak dapat kartu daftar pemilihan tetap, banyak dari masyarakat juga yang belum terdaftar di daftar pemilihan tetap, sehingga mempersulit masyarakat yang ingin melakukan pemilihan. Karena proses yang dilalui sangat panjang untuk hanya bisa memilih calon legislatif maupun presiden pilihan mereka.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisa data dari lapangan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Opini masyarakat di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan terhadap pemilu serentak tahun 2019 dinilai kurang efisien. Hal itu dikarenakan banyaknya persoalan yang menimpa saat berjalannya pemilihan umum, mulai dari banyaknya masyarakat yang tidak terdaftar di DPO, banyaknya pemilih-pemilih baru yang sulit untuk memilih, banyaknya berjatuhan korban hingga meninggal dunia. Belum lagi isu-isu negatif tentang calon yang akan dipilih, terutama untuk Presiden dan Wakil Presiden sehingga menimbulkan orasi-orasi masyarakat dari berbagai kubu yang ingin menyuarakan pilihannya masing-masing untuk menang.

Faktor-faktor Pembentukan Opini masyarakat di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan tentang pemilu serentak tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- Obyek

Obyek disini adalah tentang pemilu serentak 2019 yang mengalami masalah baik internal maupun eksternal.

- Subyek

Subyek disini adalah masyarakat di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan yang mengemukakan opininya.

- Persepsi

Masyarakat mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi isu atau masalah pada pemilu serentak tahun 2019.

- Reaksi/opini

Pernyataan yang dijawab oleh masyarakat yang merupakan jawaban terbuka terhadap suatu persoalan atau isu yang menimpa pemilu serentak tahun 2019. Opini ini bisa baik bisa juga buruk.

- Tendensi (keberpihakan)

Dalam wawancara dengan responden terdapat faktor keberpihakan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, faktor keberpihakan tersebut akibat adanya responden yang merupakan pendukung ataupun tim sukses dari calon-calon yang masuk kedalam daftar terpilih. Ini menunjukkan opini juga bisa dibentuk karena adanya faktor tendensi.

- Opini mayoritas efektif (effective majority opinion).

Menentukan opini publik bukan mencari jawaban masyarakat sebanyak-banyaknya mengenai pemilu serentak tahun 2019, namun peneliti juga harus melalui analisis dan penyeleksian jawaban masyarakat yang merupakan opini mayoritas namun efektif untuk analisis data dalam penelitian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyimpulkan saran-saran yang diberikan oleh responden sebagai berikut:

Agar pemerintah dapat lebih mempersiapkan diri untuk melakukan pemilihan umum. Terutama jika ingin melakukan pemilu serentak seperti yang terjadi pada tahun 2019 ini. Agar kedepannya tidak lagi terjadi musibah seperti yang terjadi di tahun ini dengan banyaknya memakan korban hingga meninggal.

Agar pemerintah dapat memperbaiki sistem seperti pemilu sebelumnya, yakni tidak mempersulit rakyatnya untuk memberi hak suara mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Albig, William. 1939. *Public Opinion*. New York City : McGraw-Hill Book Company. Xiii, 486
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Asfar, Muhammad. 2006. *Pemilu Dan Perilaku Memilih 1955-2004*. Surabaya : Pustaka Reuka.
- Aryanti, Nina Yudha. 2015. *Materi Perkuliahan Metode Penelitian Sosial*. Kelas A. B Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : raja Grafindo Pustaka Jefkins.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- , 1992. *Hubungan Masyarakat*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Dan Teori Komunikasi*. Malang : UMM Press.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ke-3*. Jakarta : Gramedia.
- Kristiadi. 1993. *Pemilihan Umum Dan Perilaku Pemilih* (Disertasi)
- Lippman, Walter. 1998. *Opini Umum. Antara Rekayasa dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moore, Fraizer.2004. *Humas Membangun Citra Dengan Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Morisson. 2005. *Hukum Tata Negara Era Reformasi*. Jakarta: Ramdina Prakarsa.
- , 2009. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Ghalia Indonesia Anggota IKAPI.

- Prihatmoko, Joko J. 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung, Filosofi, Sistem dan Problema Penerapan di Indonesia*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Purwatiningsih, Rahayu. 2008. *Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Puskesmas (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Persepsi Masyarakat Mengenai Peranan Puskesmas Jatianom Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Krajan, Kecamatan Jatianom, Kabupaten Klaten)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Skripsi.
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- , 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- , 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rohim, Syaiful. 2016. *Teori Komunikasi : Persepektif Ragam, Dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Ruslan, Rosyadi. 2008. *Manajemen Publik Relations & Media Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1 : Wawancara Informan I



Gambar 2 : Wawancara Informan II



Gambar 3 : Wawancara Informan III

Pedoman Wawancara

Judul Penelitian : Opini Masyarakat Tentang Pelaksanaan Pemilu Serentak Tahun 2019 di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan

Nama Peneliti : Muhammad Reza

Prodi Fakultas : Ilmu Komunikasi, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Waktu Wawancara : 5-15 September 2019

1. Identitas Informan

- a. Tokoh Masyarakat
Nama : Mulya Bakty Sutiy

- b. Kepling
Nama : Elida Safitri Siregar

- c. Tokoh Pemuda
Nama : Darwin Alamsyah Siregar

2. Daftar Pertanyaan

A. Pertanyaan di Ajukan Kepada Tokoh Masyarakat Kelurahan Tegal Rejo

1. Bagaimana Bapak/Ibu /Saudara/I melihat pemilu tahun 2019?
2. Sejauh mana pengetahuan Bapak/Ibu tentang pelaksanaan pemilu 2019?

3. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I mengetahui jumlah partai politik peserta pemilu 2019?
4. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/I bagaimana pelaksanaan pemilu legislatif dan eksekutif dilaksanakan secara bersamaan ?
5. Apa yang Bapak/Ibu/Saudara/I ketahui tentang keamanan di Tps? Karna kita tahu banyak korban dalam pemilu serentak ini?
6. Bagaimana cara anda untuk turut berkontribusi dalam mengawasi proses rekapitulasi suara?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pemilu serentak 2019?
8. Apakah politik uang masih menjadi pemicu dalam pemilu serentak 2019 ini?

B. Pertanyaan di Ajukan Kepada Kepling di Kelurahan Tegal Rejo

1. Bagaimana Bapak/Ibu /Saudara/I melihat pemilu tahun 2019?
2. Sejauh mana pengetahuan Bapak/Ibu tentang pelaksanaan pemilu 2019?
3. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I mengetahui jumlah partai politik peserta pemilu 2019?
4. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/I bagaimana pelaksanaan pemilu legislatif dan eksekutif dilaksanakan secara bersamaan ?
5. Apa yang Bapak/Ibu/Saudara/I ketahui tentang keamanan di Tps? Karna kita tahu banyak korban dalam pemilu serentak ini?
6. Bagaimana cara anda untuk turut berkontribusi dalam mengawasi proses rekapitulasi suara?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pemilu serentak 2019?
8. Apakah politik uang masih menjadi pemicu dalam pemilu serentak 2019 ini?

9. Bagaimana dengan keluhan pemilih yang tidak mendapat daftar pemilihan tetap (DPT)?
10. Bagaimana tiap-tiap TPS menangani masyarakat yang tidak terdaftar di daftar pemilihan tetap (DPT) ?

C. Pertanyaan di Ajukan Kepada Tokoh Pemuda di Kelurahan Tegal Rejo

1. Bagaimana Bapak/Ibu /Saudara/I melihat pemilu tahun 2019?
2. Sejauh mana pengetahuan Bapak/Ibu tentang pelaksanaan pemilu 2019?
3. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I mengetahui jumlah partai politik peserta pemilu 2019?
4. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/I bagaimana pelaksanaan pemilu legislatif dan eksekutif dilaksanakan secara bersamaan ?
5. Kalau saya boleh tau pasangan calon Presiden mana yang Bapak/Ibu/saudara/I pilih ?
6. Apa alasan Bapak/Ibu/Saudara/I memilih pasangan calon Presiden tersebut ?
7. Apa yang Bapak/Ibu/Saudara/I ketahui tentang keamanan di Tps? Karna kita tahu banyak korban dalam pemilu serentak ini?
8. Bagaimana cara anda untuk turut berkontribusi dalam mengawasi proses rekapitulasi suara?
9. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pemilu serentak 2019?
10. Apakah politik uang masih menjadi pemicu dalam pemilu serentak 2019 ini?



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 672/KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2019
Lampiran : -,-
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 28 Dzulhijjah 1440 H
29 Agustus 2019 M

Kepada Yth : Kepala Balitbang Kota Medan
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD REZA**
N P M : 1503110096
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2017/2018
Judul Skripsi : **OPINI MASYARAKAT TENTANG PELAKSANAAN PEMILU SERENTAK TAHUN 2019 DI KELURAHAN TEGAL REJO KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN KOTA MEDAN**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan 



Dr. ARIEFIN SAHEH, S.Sos., MSP.

Cc : File.



**PEMERINTAHAN KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN
KELURAHAN TEGAL REJO**

JL. Pendidikan No. 111 Medan 20237

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 157 / TR / X / 2019

LURAH TEGAL REJO KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN PEMERINTAH KOTA MEDAN, berdasarkan Surat Bapak Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Nomor : 070/1239/Balitbang/2019 tanggal 03 September 2019 Perihal : Surat Rekomendasi Penelitian, dengan ini memberikan Rekomendasi Penelitian / Izin Penelitian kepada:

Nama : Muhammad Reza
NIM : 1503110096
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Lokasi Penelitian : Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan
Judul : **Opini Masyarakat Tentang Pelaksanaan Pemilu Serentak Tahun 2019 di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.**
Lama Penelitian : 1 (satu) Bulan
Penanggung Jawab : Dekan Fisip UMSU

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan terkait Penelitian dengan obyek Penelitian tersebut diatas, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu harus melapor kepada Camat Medan Perjuangan;
2. Mematuhi Peraturan dan Ketentuan yang berlaku di lokasi tempat penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah diizinkan;
4. Hasil penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan dan Camat Medan Perjuangan selambat-lambatnya 2 (dua) Bulan setelah penelitian;
5. Surat Izin Penelitian dinyatakan batal, apabila pemegang Surat Izin Penelitian tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan (Dalam hal melaksanakan penelitian agar berpedoman kepada Surat Rekomendasi Penelitian yang dikeluarkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan – Foto Copy terlampir);
6. Surat izin Penelitian ini belaku sejak tanggal dikeluarkan .

Demikian Surat Izin Penelitian ini diperbuat , untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 10 Oktober 2019



Tembusan :

1. Walikota Medan (sebagai laporan).
2. Camat Medan Perjuangan Kota Medan.
3. Kepala Balitbang Kota Medan.
4. Dekan Fisip UMSU.
5. Yang Bersangkutan.
6. Peringgal.

Kepada : Yth. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD REZA
NPM : 1503110096
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagai berikut :

Opini Masyarakat Kota Medan Tentang Pelaksanaan
Pemilu Serentak Tahun 2019

Menjadi:

Opini Masyarakat Tentang Pelaksanaan Pemilu Serentak Tahun 2019
di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Agustus 2019

Dosen Pembimbing


(Dr. ANANG ANAS AZHAR, MA)

Hormat Pemohon,


(MUHAMMAD REZA)

Ketua Jurusan
Ilmu Komunikasi


(NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom)



185
Cahaya Cerdas & Terpercaya
menjawab surat ini agar disebarkan
kepada yang lainnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6624567 • (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: raktor@umsu.ac.id

Slk-1

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan,20.....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Reza
N P M : 1503110096
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 140... sks, IP Kumulatif 3,13.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul Skripsi	Tgl. Pengajuan
1	opini masyarakat kota medan tentang pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019	14/05-2019
2	tanggapan mahasiswa ilmu komunikasi uimsu terhadap berita palsu (hoax) pada portal berita	
3	pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak dan orang tua dalam menjaga hubungan keluarga	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas teban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl.20.....

Ketua,

Pemohon, /

(Muhammad Reza)

PB: ANANG ANAZ AZHAR

Number of pages: 1/1



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 11.185/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal : 14 Mei 2019 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD REZA**
N P M : 1503110096
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **OPINI MASYARAKAT TENTANG PELAKSANAAN PEMILU SERENTAK TAHUN 2019 DI KELURAHAN TEGAL REJO KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN KOTA MEDAN**
Pembimbing : Dr. ANANG ANAS AZHAR., M.A.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 14 Mei 2020.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 07 Dzulhijjah 1441 H
08 Agustus 2019 M



Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 19 Juli 2019

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUHAMMAD REZA.....
 N P M : 1503110096.....
 Jurusan : Ilmu Komunikasi (Humas).....

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 11.185/SK/IL.3/UMSU-03/F/2019.. tanggal 14 Mei 2019..... dengan judul sebagai berikut :

OPINI MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG PELAKSANAAN PEMILU
 SERENTAK TAHUN 2019.....

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menvetujui :

Pembimbing

(ARIANS ANAZ AZHAR.....)

Pemohon,

(Muhammad Reza.....)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 585/KEP/III.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jum'at, 02 Agustus 2019
 Waktu : 09.00 WIB s/d. selesai
 Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU
 Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
1	SUHERMAN	1503110077	ELVITA YENNI, SS, M.Hum	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	FUNGSI PUBLIK RELATIONS DALAM MENYAMPAIKAN KEBIJAKAN PUBLIK DI KABUPATEN ACEH SINGIL
2	MUHAMMAD REZA	1503110096	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dr. ANANG ANAS AZHAR., M.A.	OPINI MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG PELAKSANAAN PEMILU SERENTAK TAHUN 2019
3	ADIN SAPUTRA	1303110149	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI TATAP MUKA DALAM PEMASARAN PRODUK ASURANSI JIWA (STUDI KASUS PT. PRUDENTIAL LIFE INSURANCE)
4	MUHAMMAD RIZA PAHLEVI	1403110237	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI KESEHATAN DOKTER GIGI TERHADAP PASIEN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN KESEHATAN GIGI DI POLI GIGI KLINIK SYIFA
5	RUI JALA ANGKASA GINTING	1503110287	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.S.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI VISUAL GAMBAR UDARA (DRONE) UNTUK PROYEK BENDUNGAN SABODAM PADA RUMAH PRODUKSI HAPPYING

Medan, 28 Dzulqaidah 1440 H
31 Juli 2018 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Muhammad Reza
Tempat/Tanggal Lahir : Kutacane, 05 November 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Madio Utomo G. Buntu No.8
Anak ke : 1 (satu) dari 4 (tiga) Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Ahmad ST
Pekerjaan : PNS
Ibu : Masdeliana Siregar
Alamat : Jl. Madio Utomo G. Buntu No.8

Pendidikan Formal

2003-2009 : SD Negeri 2 bambel
2009-2012 : SMP Negeri 1 Kutacane
2012-2015 : SMK Negeri 1 Kutacane
2015-2019 : S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara